

Lampiran 1

Kisi-Kisi Instrumen

No	Rumusan Masalah	Indikator	Alat pengumpulan data
1.	Bentuk-Bentuk Rasa Percaya Diri Pada Anak Di TK Elastika Desa Nanga Jetak Kecamatan Dedai	Bentuk-Bentuk Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Anak Menurut Sari Putri (2021:105) Yaitu : 1. Cinta Diri 2. Pemahaman Diri 3. Tujuan yang Setia 4. Pemikiran yang positif 5. Komunikasi 6. Ketegasan 7. Penampilan diri 8. Pengendalian perasaan	- Obsrvasi - Wawancara - Dokumentasi
2.	Hambatan Yang Dihadapi Guru Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Anak	Hambatan guru dalam menanamkan rasa percaya diri pada anak berdasarkan Khotimah (2019:3), yaitu: 1. Suasana hati anak suka berubah-ubah 2. Kurang berkomunikasi sehingga membuat anak kurang rasa percaya diri 3. Anak lebih suka menyendiri	- Wawancara - Dokumentasi
3.	Upaya Guru Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Pada Anak	Upaya guru dalam menanamkan rasa percaya diri pada berdasarkan Saliriwati (2012:219), yaitu: 1. Hasil karya 2. Pengakuan dari lingkungan 3. Jadi pendengar yang baik 4. Tunjukan sikap menghargai	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi

Lampiran 2

Pedoman Observasi

Pengamatan melalui observasi yang dilakukan adalah mengamati keadaan yang sesungguhnya terjadi dilingkungan sekolah tempat penelitian langsung untuk memperoleh data yang diinginkan.

A. Tujuan

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pentingnya menanamkan rasa percaya diri anak di TK Elastika Desa Nanga Jetak Tahun pelajaran 2021/2022.

B. Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

1. Observasi dilakukan secara Fleksibel, akurat tanpa ada paksaan
2. Selama Melakukan observasi peneliti berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
3. mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah dalam penelitian ini, jika ada hal baru yang tidak tercantum oada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi yang ada dilapangan

Lampiran 3

Lembar Observasi Siswa

Identitas

Kegiatan : Pengamatan

Hari/ Tanggal : Jumat, 21 Mei 2022

Subjek Penelitian : Siswa I

Tempat : TK Elastika Desa Nanga Jetak

Petunjuk Pelaksanaan kegiatan observasi:

- Observasi dilaksanakan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
- Selama melakukan observasi peneliti berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- Mengingat terbatas waktu, tenaga, dan biaya maka proses observasi terfokus pada suatu masalah dalam penelitian ini. Jika ada hal-hal baru yang tidak tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan.
- Mengisi data yang berupa identitas, hari/tanggal, dan subjek penelitian
- Memberi tanda cekchlist (√) pada kolom (Ya atau Tidak) yang tersedia, kemudian dideskripsikan.

No	Aspek pengamatan	Hasil Observasi		Deskriptif
		Ya	Tidak	
Bentuk-Bentuk Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Anak Di TK Elastika Desa Nanga Jetak				
1.	Cinta Diri			
	a. Anak mencintai diri nya sendiri			
	b. Anak bisa menyayangi sesama teman			

2.	Pemahaman Diri			
	a. Anak sudah berani bersikap jujur			
	b. Anak sudah bisa berbaur dengan lingkungan baru			
3.	Tujuan yang setia			
	a. Anak sudah bisa bersikap empati			
	b. Anak sudah bisa bekerja sama dengan temannya			
4.	Pemikiran yang positif			
	a. Anak sudah bisa bersikap sopan kepada orang tua			
	b. Anak memiliki cita-cita ingin menjadi guru			
5.	Komunikasi			
	a. Anak sudah berani berbicara di depan umum			
	b. Anak sudah bisa berbicara sopan kepada orang tua			
6.	Ketegasan			
	a. Anak sudah bisa menerapkan disiplin di sekolah			
	b. Anak datang kesekolah tepat waktu			
7.	Penampilan diri			
	a. Anak datang kesekolah menggunakan pakaian yang rapi			

	b. Anak tidak menggunakan aksesoris yang berlebihan			
8.	Pengendalian perasaan			
	a. Anak sudah bisa mengendalikan emosi nya b. Anak sudah bisa membedakan ekspresi perasaan sedih dan senang			
Hambatan Yang Dihadapi Guru Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Di Tk Elastika Desa Nanga Jetak				
1.	Suasana hati anak suka berubah-ubah			
	a. Anak yang sedang bermain dengan temannya tiba-tiba marah tanpa di ganggu temannya			
	b. Anak yang sedang bermain dengan temannya tiba-tiba menangis sendiri tanpa diganggu oleh temannya			
	c. Anak yang belajar tiba-tiba langsung minta pulang			
2.	Kurang berkomunikasi sehingga membuat anak kurang percaya diri			
	a. Anak kurang berkomunikasi sehingga dia tidak percaya diri			
	b. Anak sering tidak menjawab ketika dipanggil guru sehingga membuat anak tidak percaya			

	diri			
	c. Anak kurang berkomunikasi sehingga membuat dia jadi pemalu			
3.	Anak lebih suka menyendiri			
	a. Anak lebih suka bermain sendiri			
	b. Anak lebih suka menghabiskan waktunya di kelas sendiri dan tidak mau bermain dengan temannya			
	c. Anak terlihat sering melamun dan tidak mau bermain dengan temannya			
Upaya Guru Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Di TK Elastika Desa Nanga Jetak				
1.	Hasil karya			
	a. Anak sudah bisa mengerjakan tugas yang diberikan gurunya			
	b. Anak membuat rumah dari lego			
2.	Pengakuan dari lingkungan			
	a. Anak pandai bernyanyi			
	b. Anak sudah bisa meniru cara berdoa yang benar			
3.	Jadilah pendengar yang baik			
	a. Anak mau mendengarkan ketika guru menjelaskan di depan kelas			
	b. Anak ketika berbiacara dengan temannya bisa bergantian			

4.	Tunjukkan sikap menghargai			
	a. Anak sudah bisa memberikan salam ketika bertemu dengan orang tua			
	b. Anak sudah bisa menghargai temannya yang berbeda			

Lampiran 4

Lembar Observasi Guru

Identitas

Kegiatan : Pengamatan

Hari/ Tanggal : Selasa, 23 Mei 2022

Subjek Penelitian : Guru A

Tempat : TK Elastika Desa Nanga Jetak

Petunjuk Pelaksanaan kegiatan observasi:

- Observasi dilaksanakan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
- Selama melakukan observasi peneliti berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- Mengingat terbatas waktu, tenaga, dan biaya maka proses observasi terfokus pada suatu masalah dalam penelitian ini. Jika ada hal-hal baru yang tidak tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan.
- Mengisi data yang berupa identitas, hari/tanggal, dan subjek penelitian
- Memberi tanda checklist (√) pada kolom (Ya atau Tidak) yang tersedia, kemudian dideskripsikan.

No	Aspek pengamatan	Hasil Observasi		Deskriptif
		Ya	Tidak	
Bentuk-Bentuk Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Anak Di TK Elastika Desa Nanga Jetak				
1.	Cinta diri			
	a. Guru mengajarkan anak untuk menyayangi sesama teman			

	b. Guru mengajarkan anak mencintai keluarga			
2.	Pemahaman diri			
	a. Guru membimbing anak dalam belajar			
	b. Ajarkan anak selalu bersikap jujur			
3.	Tujuan yang setia			
	a. Guru mengajarkan anak untuk bersikap empati			
	b. Guru mengajarkan anak untuk menghormati orang tua			
4.	Pemikiran yang positif			
	a. Ajarkan anak untuk berpikir positif			
	b. Latih anak untuk berpikir positif			
5.	Komunikasi			
	a. Ajarkan anak untuk berbicara sopan ketika berbicara dengan orang tua			
	b. Ajarkan anak untuk berbicara menggunakan kata-kata yang sopan			
6.	Ketegasan			
	a. Ajarakan anak untuk mentaati peraturan disekolah seperti datang sekolah tepat waktu			
	b. Ajarkan anak berbicara lantang ketika maju ke depan			
7.	Penampilan diri			
	a. Guru mengajarkan anak untuk berpakaian rapi			

	b. Guru mengajarkan anak tidak menggunakan aksesoris yang berlebihan			
8.	Pengendalian diri			
	a. Guru memotivasi anak untuk bisa mengendalikan emosi ketika sedang marah			
	b. Guru mengajarkan anak untuk bersikap lembut			
Hambatan Yang Dihadapi Guru Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Di Tk Elastika Desa Nanga Jetak				
1.	Suasana hati anak suka berubah-ubah			
	a. Guru mengajarkan kepada anak mampu menahan emosi			
	b. Guru mengajarkan anak untuk sabar			
	c. Guru mengajarkan anak mengekspresikan ketika perasaan senang atau buruk			
2.	Kurang berkomunikasi sehingga			
	membuat anak kurang percaya diri			
	a. Guru memberikan motivasi anak untuk berani berbicara			
	b. Guru mengajak anak-anak membaca dongeng			
	c. Guru mengajarkan anak untuk berani berbicara di depan orang banyak			
3.	Anak lebih suka menyendiri			

	a. Guru memotivasi anak untuk tetap semangat			
	b. Guru mengajak anak bermain bersama teman-temannya			
	c. Guru memberikan permainan kesukaan anak			
Upaya Guru Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Di TK Elastika Desa Nanga Jetak				
1.	Hasil karya			
	a. Guru mengajarkan anak untuk aktif dan kreatif			
	b. Guru mengajarkan anak untuk mewarnai gambar			
2.	Pengakuan dari lingkungan			
	a. Guru selalu memberikan motivasi kepada anak			
	b. Guru mengajarkan anak untuk selalu rendah diri			
3.	Jadilah pendengar yang baik			
	a. Guru mengajarkan anak untuk menghargai orang ketika sedang berbicara			
	b. Guru mengajarkan kepada anak ketika berbicara harus bergantian			
4.	Tunjukkan sikap menghargai			
	a. Guru mengajarkan kepada anak untuk saling menghargai ketika ada orang tua sedang berbicara			

	b. Guru mengajarkan kepada anak untuk memberikan salim ketika bertemu dengan orang tua			

Lampiran 5

Lembar Wawancara Siswa

Identitas

Narasumber : Siswa I
Hari/ Tanggal : Senin, 24 Mei 2022
Waktu : 08.00-09.00
Tempat : TK Elastika Desa Nanga Jetak

Pertanyaan Wawancara :

A. Bentuk-Bentuk Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Pada Anak

Di TK Elastika Desa Nanga Jetak

1. Apakah adik bisa menghargai temanya ketika sedang berbicara ?
2. Apakah adik bisa menghargai sesama teman ?
3. Apakah adik sudah bisa bersikap jujur ?
4. Apakah adik sudah bisa berbaur dengan lingkungan sekitar ?
5. Apakah adik sudah bisa bersikap empati dengan temannya ?
6. Apakah adik sudah bisa bekerja sama dengan temannya ?
7. Apakah adik sudah bisa bersikap sopan kepada orang tua ?
8. Apakah adik memiliki cita-cita ingin menjadi guru ?
9. Apakah adik sudah bisa berbicara di umum ?
10. Apakah adik sudah menghargai orang tua ketika sedang berbicara ?
11. Bagaimana cara adik menerapkan disiplin di sekolah ?
12. Apakah adik datang ke sekolah tepat waktu ?
13. Apakah adik ke sekolah menggunakan pakaian yang rapi ?
14. Apakah adik menggunakan aksesoris yang berlebihan ke sekolah ?
15. Apakah adik sudah bisa menahan emosi nya ketika sedang marah ?
16. Apakah adik sudah bisa mengekspresikan mukanya ketika sedang marah dan gembira.?

B. Hambatan Guru Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Anak

1. Mengapa adik tidak bermain dengan temannya ?
2. Mengapa adik suka menangis ?
3. Mengapa adik yang tidak mau belajar ?
4. Mengapa adik tidak mau berkomunikasi ?
5. Apakah penyebab adik yang tidak mau menjawab ketika dipanggil ?
6. Apakah penyebab adik kurang berkomunikasi ?
7. Mengapa adik yang suka bermain sendiri ?
8. Mengapa adik yang suka menyendiri di dalam kelas ?
9. Mengapa adik yang sering melamun ?

C. Upaya Guru Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Anak

1. Apakah adik sudah bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru?
2. Bagaimana cara adik membuat rumah dari lego ?
3. Apakah adik selalu menyapa dan memberikan salam kepada orang tua?
4. Bagaimana cara anak berdoa yang benar ?
5. Apakah adik mau mendengarkan ketika guru menjelaskan di depan kelas ?
6. Apakah cara adik bergantian ketika lagi berbicara dengan temannya ?
7. Apakah adik sudah bisa menghormati orang yang lebih tua ?
8. Apakah adik sudah bisa menghargai teman yang beda keyakinan ?

Lampiran 6

Lembar Wawancara Siswa

Identitas

Narasumber : Siswa I
Hari/ Tanggal : Selasa, 25 Mei 2022
Waktu : 09.00-09.00
Tempat : TK Elastika Desa Nanga Jetak

Pertanyaan Wawancara :

A. Bentuk-Bentuk Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Di TK Elastika Desa Nanga Jetak

1. Bagaimana cara guru mengajarkan anak untuk menyayangi sesama teman ?
2. Bagaimana cara guru mengajarkan cinta tanah air ?
3. Apakah guru mengajarkan anak untuk bersikap jujur ?
4. Bagaimana cara guru mengajarkan anak supaya mau belajar ?
5. Bagaimana cara guru mengajarkan anak untuk bersikap empati ?
6. Bagaimana cara guru mengajarkan anak untuk menghormati orang tua ?
7. Bagaimana cara guru mengajarkan agar selalu berpikir positif ?
8. Bagaimana cara guru melatih anak agar selalu berpikir positif ?
9. Bagaimana cara guru mengajarkan anak berbicara sopan kepada orang tua ?
10. Bagaimana cara guru mengajarkan anak untuk bergantian ketika berbiacara ?
11. Apakah guru mengajarkan anak untuk mentaati peraturan disekolah ?
12. Apakah guru mengajarkan kepada anak berbicara lantang ketika maju kedepan kelas?
13. Apakah guru mengajarkan kepada anak untuk berpakaian rapi ?
14. Apakah guru memotivasi anak agar tidak menggunakan aksesoris yang berlebihan ?

15. Apakah guru memotivasi anak agar bisa mengendalikan emosi ketika sedang marah ?

16. Apakah guru mengajarkan anak untuk bersikap lembut ?

B. Hambatan Yang Dihadapi Guru Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Anak

1. Bagaimana cara guru mengajarkan anak menahan emosi nya ketika sedang marah ?

2. Apakah guru bisa mengajarkan anak untuk sabar ?

3. Bagaimana cara guru mengajarkan anak mengekspresikan ketika perasaan senang dan sedih ?

4. Bagaimana cara guru memotivasi siswa agar berani berbicara di depan kelas ?

5. Bagaimana cara guru melatih anak berbicara di depan orang banyak ?

6. Bagaimana cara guru melatih anak agar mau berbicara ?

7. Bagaimana cara guru melatih anak agar semangat belajar ?

8. Apakah guru mengajak anak-anak bermain bersama temannya ?

9. Bagaimana cara guru memotivasi anak yang suka menyendiri ?

C. Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Anak

1. Apakah upaya yang dilakukan guru untuk mengajarkan anak untuk aktif dan kreatif ?

2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru agar anak mau belajar ?

3. Apakah upaya yang dilakukan guru untuk memotivasi anak agar berani tampil di depan umum ?

4. Apakah upaya yang dilakukan guru agar anak selalu rendah hati ?

5. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mengajarkan anak untuk menghargai orang ketika sedang berbicara ?

6. Bagaimana upaya yang dilakukan guru agar anak mau dengar ketika guru menjelaskan di depan ?

7. Bagaimana upaya yang dilakukan guru agar anak bisa menghargai ketika orang tua sedang berbicara ?

8. Apakah upaya yang dilakukan guru agar anak menghormati teman yang beda keyakinan

Lampiran 7

Hasil Lembar Observasi Siswa I

Identitas

Kegiatan : Pengamatan

Hari/ Tanggal : Jumat, 21 Mei 2022

Subjek Penelitian : Siswa I

Tempat : Tk Elastika Desa Nanga Jetak

Petunjuk Pelaksanaan kegiatan observasi:

- Observasi dilaksanakan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
- Selama melakukan observasi peneliti berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- Mengingat terbatas waktu, tenaga, dan biaya maka proses observasi terfokus pada suatu masalah dalam penelitian ini. Jika ada hal-hal baru yang tidak tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan.
- Mengisi data yang berupa identitas, hari/tanggal, dan subjek penelitian
- Memberi tanda checklist (√) pada kolom (Ya atau Tidak) yang tersedia, kemudian dideskripsikan.

No	Aspek pengamatan	Hasil Observasi		Deskriptif
		Ya	Tidak	
Bentuk-Bentuk Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Anak Di TK Elastika Desa Nanga Jetak				
1.	Cinta Diri			
	a. Anak mencintai diri nya sendiri	√		Anak selalu menjaga kebersihannya ketika anak sedang bermain tangannya kotor anak tersebut segera mencuci tangannya.

	b. Anak bisa menyayangi sesama teman	√		Anak ketika ada teman yang jatuh anak tersebut segera membantu temannya.
2.	Pemahaman Diri			
	a. Anak sudah berani bersikap jujur	√		Anak ketika menemukan uang temannya anak tersebut segala mengasih tau gurunya
	b. Anak sudah bisa berbaur dengan lingkungan baru		√	Anak masih takut beradaptasi dilingkungan yang baru contohnya ketika anak diajak oarang tua nya pulang kampung anak tersebut masih malu
3.	Tujuan yang setia			
	a. Anak sudah bisa bersikap empati		√	Anak selalu menunjukan raut wajah kesedihan seperti selalu ingin menangis dan seperti ketakutan
	b. Anak sudah bisa bekerja sama dengan temannya	√		Anak ketika mereka sedang bermain menyusun pazzel anak tersebut sudah bisa membantu temannya yang kesusahan
4.	Pemikiran yang positif			
	a. Anak sudah bisa bersikap sopan kepada orang tua	√		Anak ketika bertemu dengan orang yang lebih tua/ guru disekolah selalu memberikan salam dan sapaan
	b. Anak memiliki cita-cita ingin menjadi guru	√		Anak ketika ditanya guru dikelas cita2 ingin menjadi guru

5.	Komunikasi			
	a. Anak sudah berani berbicara di depan umum		√	Anak masih malu-malu berbicara ketika disuruh guru maju didepan kelas
	b. Anak sudah bisa berbicara sopan kepada orang tua	√		Anak sudah bisa bersikap sopan kepada orang yang lebih tua dan guru
6.	Ketegasan			
	a. Anak sudah bisa menerapkan disiplin di sekolah	√		Anak datang kesekolah sudah menggunakan pakaian yang rapi dan membuang sampah pada tempatnya
	b. Anak datang kesekolah tepat waktu	√		Anak datang kesekolah tidak pernah terlambat ketika pulang juga tepat waktu
7.	Penampilan diri			
	a. Anak datang kesekolah menggunakan pakaian yang rapi	√		Anak datang kesekolah sudah menggunakan pakaian yang rapi
	b. Anak tidak menggunakan aksesoris yang berlebihan	√		Anak tidak menggunakan aksesoris ketika datang kesekolah
8.	Pengendalian perasaan			
	a. Anak sudah bisa mengendalikan emosi nya		√	Anak ketika lagi bertingkar dengan temannya tidak bisa mengendalikan emosinya
	b. Anak sudah bisa membedakan ekspresi perasaan sedih dan senang	√		Anak sudah bisa bermain peran contoh ketika guru menanyakan ekspresi marah atau

				senang anak tersebut sudah tahu.
Hambatan Yang Dihadapi Guru Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Di Tk Elastika Desa Nanga Jetak				
1.	Suasana hati anak suka berubah-ubah			
	a. Anak yang sedang bermain dengan temannya tiba-tiba marah tanpa di ganggu temannya	√		Ya contohnya ketika anak tersebut sedang bermain di dalam kelas tanpa diganggu oleh temannya tiba-tiba nangis
	b. Anak yang sedang bermain dengan temannya tiba-tiba menangis sendiri tanpa diganggu oleh temannya	√		Anak tersebut sering menangis tanpa diganggu temannya dan dia merasa bahwa dirinya merasa tidak percaya diri
	c. Anak yang belajar tiba-tiba langsung minta pulang	√		Anak tersebut ketika sedang belajar dikelas sering meminta pulang kepada gurunya dan jarang mau mengikuti pelajaran sampai selesai
2.	Kurang berkomunikasi sehingga membuat anak kurang percaya diri			
	a. Anak kurang berkomunikasi sehingga dia tidak percaya diri	√		Anak tersebut sering menyendiri di kelas jarang mau bermain dengan temannya dan ketika ditanya oleh guru anak tersebut jarang mau menjawab
	b. Anak sering tidak menjawab ketika dipanggil guru sehingga membuat anak tidak percaya diri	√		Anak tersebut ketika di suruh guru nya maju ke depan kelas

				dia selalu diam dan tidak mau menjawab
	c. Anak kurang berkomunikasi sehingga membuat dia jadi pemalu	√		Anak tersebut sangat pemalu dan ketika kita mengajak berbicara dia selalu diam
3.	Anak lebih suka menyendiri			
	a. Anak lebih suka bermain sendiri	√		Anak tersebut ketika dikelas dia lebih banyak mencoret-coret buka nya dan bermain sendiri tidak mau bergabung dengan temannya
	b. Anak lebih suka menghabiskan waktunya di kelas sendiri dan tidak mau bermain dengan temannya	√		Anak tersebut lebih banyak duduk sendiri di dalam kelas ketika sedang istirahat jarang mau bermain diluar bersama dengan temannya
	c. Anak terlihat sering melamun dan tidak mau bermain dengan temannya	√		Ketika ada kegiatan bermain di kelas atau di ruangan anak tersebut lebih sering melamun
Upaya Guru Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Di TK Elastika Desa Nanga Jetak				
1.	Hasil karya			
	a. Anak sudah bisa mengerjakan tugas yang diberikan gurunya		√	Anak tersebut masih kurang bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya
	b. Anak membuat rumah dari lego	√		Anak tersebut udah bisa menyusun lego sendiri tanpa dibantu oleh guru
2.	Pengakuan dari lingkungan			
	a. Anak pandai bernyanyi		√	Anak masih malu2 ketika disuruh guru maju ke depan kelas

	b. Anak sudah bisa meniru cara berdoa yang benar		√	Anak masih belum bisa mengucapkan cara doa yang benar
3.	Jadilah pendengar yang baik			
	a. Anak mau mendengarkan ketika guru menjelaskan di depan kelas		√	Anak masih sibuk sendiri ketika guru menjelaskan di depan kelas
	b. Anak ketika berbiacara dengan temannya bisa bergantian		√	Anak masih belum bergantian ketika sedang berbicara
4.	Tunjukkan sikap menghargai			
	a. Anak sudah bisa memberikan salam ketika bertemu dengan orang tua	√		Guru selalu mengajarkan anak untuk selalu memberikan salam ketika datang kesekolah atau ketemu orang tua
	b. Anak sudah bisa menghargai temannya yang berbeda	√		Anak sudah bisa bertanggung jawab dengan tugas nya ketika selesai bermain anak tersebut sudah bisa merapikan mainan tersebut

Lampiran 8

Hasil Lembar Observasi Guru A

Identitas

Kegiatan : Pengamatan

Hari/ Tanggal : Selasa, 23 Mei 2022

Subjek Penelitian : Guru kelas A

Tempat : TK Elastika Desa Nanga Jetak

Petunjuk Pelaksanaan kegiatan observasi:

- Observasi dilaksanakan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
- Selama melakukan observasi peneliti berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- Mengingat terbatas waktu, tenaga, dan biaya maka proses observasi terfokus pada suatu masalah dalam penelitian ini. Jika ada hal-hal baru yang tidak tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan.
- Mengisi data yang berupa identitas, hari/tanggal, dan subjek penelitian
- Memberi tanda checklist (√) pada kolom (Ya atau Tidak) yang tersedia, kemudian dideskripsikan.

No	Aspek pengamatan	Hasil Observasi		Deskriptif
		Ya	Tidak	
Be√ntuk-Bentuk Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Anak Di TK Elastika Desa Nanga Jetak				
1.	Cinta diri			
	a. Guru mengajarkan anak untuk menyayangi sesama teman	√		Dalam pembelajaran dikelas guru selalu mengajarkan kepada anak untuk selalu menyayangi temannya
	b. Guru mengajarkan anak mencintai keluarga	√		Guru tidak hanya memberikan pembelajaran dikelas saja tetapi guru juga mengajarkan kepada anak

				untuk selalu menyayangi orang tua nya
2.	Pemahaman diri			
	a. Guru membimbing anak dalam belajar	√		Dalam kegiatan belajar dikelas guru selalu membimbing anak yang belum terlalu bisa menulis atau yang masih malu-malu
	b. Ajarkan anak selalu bersikap jujur	√		Guru ketika mengajar dikelas selalu mengajarkan kepada anak untuk bersikap jujur contohnya ketika menemukan barang temanya jangan diambil
3.	Tujuan yang setia			
	a. Guru mengajarkan anak untuk bersikap empati	√		Guru berkomunikasi dengan anak terlihat cukup akrab dapat dilihat dari cara anak berbicara dengan guru ketika ada yang tidak mereka pahami tanpa segan bertanya.
	b. Guru mengajarkan anak untuk menghormati orang tua	√		Sebelum memulai pembelajaran dikelas anak-anak sebelum masuk kekelas memberikan salam kepada guru nya
4.	Pemikiran yang positif			
	a. Ajarkan anak untuk berpikir positif	√		Guru selalu mengajarkan kepada anak-anak tentang berpikir positif ketika belajar dikelas
	b. Latih anak untuk berpikir positif		√	Dalam pembelajaran dikelas guru kurang mengajarkan anak-anak tentang berpikir positif kepada anak
5.	Komunikasi			
	a. Ajarkan anak untuk berbicara sopan ketika berbicara dengan orang tua	√		Dalam kegiatan pembelajaran dikelas guru sudah terlihat mengajarkan kepada anak cara berbicara yang sopan kepada orang tua

	b. Ajarkan anak untuk berbicara menggunakan kata-kata yang sopan	√		Sebelum memulai pembelajaran dikelas guru selalu mengajarkan kepada anak-anak berbiacara sopan kepada orang tua maupun guru nya
6.	Ketegasan			
	a. Ajarkan anak untuk mentaati peraturan disekolah seperti datang sekolah tepat waktu	√		Dalam kegiatan pembelajaran sekolah guru kurang tegas kepada anak-anak sehingga masih banyak anak-anak yang terlambat datang kesekolah
	b. Ajarkan anak berbicara lantang ketika maju ke depan	√		Ketika pembelajaran dikelas guru kurang memperhatikan suara anak ketika sedang berbicara sehingga masih ada berapa anak yang suaranya kurang lantang ketika disuruh maju ke depan kelas
7.	Penampilan diri			
	a. Guru mengajarkan anak untuk berpakaian rapi	√		Sebelum masuk ke kelas guru mengecek kerapian anak sebelum masuk ke kelas agar anak terlihat bersih
	b. Guru mengajarkan anak tidak menggunakan aksesoris yang berlebihan	√		Sudah terlihat guru mengajarkan kepada anak dari cara anak kesekolah tidak ada anak yang menggunakan aksesoris yang berlebihan
8.	Pengendalian diri			
	a. Guru memotivasi anak untuk bisa mengendalikan emosi ketika sedang marah		√	Ketika ada anak yang bertengkar dengan temannya guru tidak pernah menyalahkan satu anak nya dan selalu membujuk anak supaya mereka tetap damai
	b. Guru mengajarkan anak untuk bersikap lembut		√	Guru kurang mengajarkan kepada anak tentang sopan santun sehingga masih ada anak yang suka mukul

				temannya ketika berkelahi
Hambatan Yang Dihadapi Guru Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Di Tk Elastika Desa Nanga Jetak				
1.	Suasana hati anak suka berubah-ubah			
	a. Guru mengajarkan kepada anak mampu menahan emosi		√	Guru kurang mengajarkan kepada anak cara menahan emosi nya sehingga masih anak yang sering teriak-teriak sambil memukul meja
	b. Guru mengajarkan anak untuk sabar	√		Guru kurang mengajarkan pentingnya kesabaran sehingga masih banyak yang tidak sabar ketika mau pulang sekolah
	c. Guru mengajarkan anak mengekspresikan ketika perasaan senang atau buruk	√		Guru sudah terlihat memahami tentang bermain peran sehingga ada berapa anak sudah bisa mengekspresikan perasaan sedih dan senang
2.	Kurang berkomunikasi sehingga membuat anak kurang percaya diri			
	a. Guru memberikan motivasi anak untuk berani berbicara		√	Guru jarang memberikan motivasi kepada anak sehingga ada anak yang masih kurang percaya diri
	b. Guru mengajak anak-anak membaca dongeng	√		Guru kurang memperhatikan anak Ketika guru membacakan sebuah dongeng kepada anak-anak masih ada anak kurang fokus mendengarkan guru nya dan lebih sibuk main sendiri
	c. Guru mengajarkan anak untuk berani berbicara di depan orang banyak		√	Guru kurang mengajarkan kepada anak penting nya rasa percaya diri sehingga ada anak yang masih malu-malu ketika disuruh maju

				kedepan kelas
3.	Anak lebih suka menyendiri			
	a. Guru memotivasi anak untuk tetap semangat		√	Guru kurang memperhatikan anak ketika belajar dikelas sehingga masih ada anak yang kurang semangat ketika belajar
	b. Guru mengajak anak bermain bersama teman-temannya	√		Ketika sedang istirahat guru selalu mengajak anak-anak bermain diluar bersama temannya
	c. Guru memberikan permainan kesukaan anak	√		Anak sudah bisa menyelesaikan permainan yang dia mainkan, namun ada juga yang anak tidak sampai selesai memainkan permainanya
Upaya Guru Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Di TK Elastika Desa Nanga Jetak				
1.	Hasil karya			
	a. Guru mengajarkan anak untuk aktif dan kreatif		√	Guru kurang memperhatikan anak sehingga ada anak yang kurang aktif dan kreatif ketika belajar dikelas
	b. Guru mengajarkan anak untuk mewarnai gambar		√	Guru kurang memperhatikan perkembangan anak sehingga ada anak yang belum bisa memegang pensil dan mewarnai gambar
2.	Pengakuan dari lingkungan			
	a. Guru selalu memberikan motivasi kepada anak	√		guru tidak hanya mengajar anak-anak dikelas mengenal huruf atau angka tetapi guru selalu memberikan motivasi kepada anak-anak
	b. Guru mengajarkan anak untuk selalu	√		Guru terlihat menyapa peserta didik ketika sampai

	rendah diri			ke sekolah, sehingga anak-anak juga selalu menyapa guru nya kembali
3.	Jadilah pendengar yang baik			
	a. Guru mengajarkan anak untuk menghargai orang ketika sedang berbicara	√		Guru selalu mengajarkan kepada anak ketika orang tua sedang berbicara kita harus mendengarkan nya jangan sibuk main sendiri
	b. Guru mengajarkan kepada anak ketika berbicara harus bergantian	√		Guru juga selalu mengajarkan kepada anak ketika berbicara harus bergantian jangan berebut
4.	Tunjukkan sikap menghargai			
	a. Guru mengajarkan kepada anak untuk saling menghargai ketika ada orang tua sedang berbicara	√		Ketika guru mengajar dikelas sudah terlihat ketika belajar dikelas anak-anak sudah mau mendengarkan gurunya dan mau bergantian ketika berbicara
	b. Guru mengajarkan kepada anak untuk memberikan salim ketika bertemu dengan orang tua	√		Guru sudah terlihat mengajar tata karma dan sopan santun ketika anak-anak datang kesekolah anak-anak selalu memberikan salim kepada guru

Lampiran 9

Pedoman Wawancara

Data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan adalah untuk memperoleh informasi mendalam tentang apa yang ingin diteliti melalui pertanyaan-pertanyaan yang peneliti sediakan

A. Tujuan

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pentingnya menanamkan rasa percaya diri anak di TK Elastika Desa Nanga Jetak dan sekitar lingkungan sekolah.

B. Petunjukan Pelaksanaan Kegiatan Wawancara

1. Wawancara dilakukan secara rileks.
2. Pertanyaan-pertanyaan penelitian dilakukan secara terstruktur.
3. selama melakukan wawancara penelitian berusaha mendapatkan informasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang peneliti siapkan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan
4. Wawancara dilakukan dengan guru dan peserta didik. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka proses wawancara terfokus pada satu masalah dalam penelitian ini. Jika ada hal baru yang tidak tercantum pada panduan wawancara maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi yang ada dilapangan.

Lampiran 10

Hasil Lembar Wawancara guru A

Narasumber : Guru A

Hari/Tanggal : Senin, 24 Mei 2022

Waktu : 08.00-09.00

Tempat : TK Elastika Desa Nanga Jetak

P : “Selamat pagi ibu”

GK A : “Selamat pagi juga”

P : “Bagaimana kabar ibu”

GK A : “Allhamdulillah baik”

P : “Seperti janji kita kemarin bu, bahwa hari ini saya akan mewawancarai ibu”

GK A : “Oh iya, silahkan”

P : “Terimakasih ibu, sudah meluangkan waktunya untuk saya wawancara. Sebelumnya saya memperkenalkan diri dulu, nama saya Helena Erla dari prodi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Tujuan saya disini untuk mewawancarai ibu mengenai pentingnya menanamkan rasa percaya diri pada anak di sekolah. Sebelumnya bisa ibu memperkenalkan diri terlebih dahulu!”

GK A : “Baiklah, perkenalkan nama saya Anastasia ira. Saya disini mengajar di TK Elastika Desa Nanga Jetak mulai dari tahun 2015, sekitar sudah 7 tahun saya mengajar disini. selama di TK Elastika saya mengajar dikelas A kecil”

P :” Jadi, ibu sudah lumayan lama mengajar di TK Elastika ya bu”?

GK A :” Iya, ibu sudah lumayan lama mengajar disini”

P :”Iya bu, apakah ibu sebelum memulai kegiatan pembelajaran selalu mengecek kerapian anak-anak sebelum kegiatan belajar dimulai?”

GK A :” Iya, sebelum anak-anak masuk kelas, anak-anak terlebih dahulu mencuci tangannya dan menggunakan masker supaya ketika belajar anak sudah bersih dan tidak kena debu ketika menggunakan masker”

P : “Oh iya bu. Untuk mempersingkat waktu saya akan langsung bertanya tentang apa yang akan kita bahas mengenai anak yang kurang percaya diri khususnya siswa “I” ini. pertanyaan pertama apakah ibu selalu mengajarkan siswa “I” untuk mencintai dirinya sendiri? Bagaimana cara ibu mengajarkan siswa “I” tentang mencintai dirinya sendiri?”

GK A : “Iya dek. Bukan hanya siswa “I” saja yang saya ajar tentang bagaimana cara mencintai diri mereka sendiri, tetapi saya mengajarkan untuk semua anak. karena mencintai diri sendiri itu sangat penting untuk keberlangsungan hidup kita. Salah satu contoh atau cara saya dalam mengajarkan anak tentang mencintai diri mereka sendiri yaitu selalu menjaga kebersihan mereka, bermain dengan hati-hati supaya tidak terluka saat bermain”

P : “Oh iya bu. Apakah ibu selalu mengajarkan siswa “I” untuk menyayangi temannya sendiri? Bagaimana caranya?”

GK A : “Iya dek selalu. Karena bukan hanya diri kita sendiri yang perlu disayang melainkan orang lain juga. Cara saya mengajar siswa “I” dalam menyayangi teman-temannya yaitu dengan memberikan arahan dan nasehat seperti “adek, kalau berteman harus saling menjaga dan menyayangi ya, seperti misalnya jika ada teman yang terluka harus dibantu, berbagi makanan, mainan atau yag lainnya”

P : “Baik bu. Apakah siswa “I” ini sudah bisa menunjukkan sikap jujurnya dalam melakukan sesuatu?”

GK A : “Iya dek sudah, meskipun anak nya pendiam, pemalu tetapi anak tersebut sudah bisa bersikap jujur, seperti yang saya katakan waktu itu dia menemukan uang temannya dikelas anak tersebut langsung memeberikan kepada saya.”

p : “Baik bu. Apakah siswa “I” ini sudah bisa berbaur dengan lingkungan barunya?”

GK A : “Iya dek. Kalau siswa “I” ini dia belum terbiasa dengan teman-temannya disekolah. Terkadang jika teman-temannya mengajak dia main, dia tidak mau dan malah berlari ke sudut ruangan. Karena seperti yang kita tahu anak ini pemalu”

P : “Baik bu. Apakah siswa “I” ini sudah bisa bersikap empati kepada orang disekitarnya? Bagaimana contohnya”

GK A : “Dari hasil pengamatan selama ini, siswa “I” ini sudah bisa berempati kepada temannya. Contohnya saat ada temannya yang menangis dan terluka anak langsung merasa kasihan dan ingin langsung menolongnya”

P : “Oh begitu ya bu. apakah ibu selalu mengajarkan siswa “I” untuk bekerjasama dengan temannya? Seperti apa contohnya?”

GK A : “Iya, saya sebagai guru di TK Elastika bukan hanya mengajarkan sisa “I” saja melainkan semua anak-anak untuk saling bekerjasama, selalu mengajarkan kepada anak-anak cara anak berkerjasama dengan temanya, seperti rasa contohnya permainan kolaboratif membangun gedung dari balok atau menyatukan puzzel bersama-sama tekankan kepada si kecil bahwa fokus permainannya bukanlah persaingan, tapi kerjasama.”

P : “Baik bu. Apakah siswa “I” sudah bisa bersikap sopan kepada orang tuanya? Bagaimana cara ibu mengajarkannya?”

GK A : “Iya dek sudah. Bukan hanya siswa “I” ini saja yang saya ajarkan untuk sopan kepada orang tua mereka melainkan ke semua anak. hal-hal yang

biasanya saya ajarkan kepada anak yaitu sebelum pergi kesekolah jangan lupa mencium tangan ke dua orang tua anak, tidak berkata kasar, dan sebagainya.”

P : “Oh iya bu. Apakah siswa “I” ini jika ditanya mengenai cita-cita dia bisa menjawabnya?”

GK A : “Iya sudah dek. Ketika belajar di kelas saya selalu menanyakan kepada anak ketika besar nanti cita-cita anak ingin menjadi apa dan ada anak-anak ada yang menjawab ingin menjadi guru, dokter, perawat, polisi dan tentara.”

P : “Oh iya bu, dalam hal berkomunikasi apakah anak sudah berani berbicara didepan umum?”

GK A : “Kalau untuk berbicara didepan umum siswa “I” ini masih malu-malu dek.

P : “Oh iya bu. apakah siswa “I” Ini selalu berbicara sopan kepada orang?”

GK A : “Iya dek siswa “I” ini sudah bisa berbicara sopan kepada orang yang lebih tua dari dia. Bahkan anak ini juga sopan kepada teman-temannya.

P : “Oh Iya bu. apakah siswa “I” ini selalu datang ke sekolah tepat waktu?”

GK A : “Iya dek. Siswa “I” ini jika kesekolah tidak pernah telambat. Dia selalu tepat waktu datangnya. Begitu juga saat waktunya pulang. Siswa “I” ini langsung pulang ketika waktunya sudah pulang”

P : “Baik bu. apakah siswa “I” ini sudah bisa mengendalikan emosinya?”

GK A : “Sudah dek. Tetapi masih perlu dibimbing lagi. terkadang anak ini kalau sudah marah dia tidak bisa menahannya”

P : “Oh iya bu. Kalau begitu kita lanjut ke pertanyaan selanjutnya yaitu mengenai hambatan yang dihadapi dalam menanamkan rasa percaya diri di

TK A ini. Pertanyaan pertama yaitu bagaimana cara ibu mengatasi perubahan emosi pada anak yang tiba-tiba marah?”

GK A : “Contohnya saat anak bermain permainan yang sama tetapi akhirnya malah rebutan mainan. Nah disini saya mengatasinya dengan cara membagi mainannya atau bisa juga mengalihkan anak untuk bermain permainan lainnya tidak lupa juga saya selalu memberikan pemahaman kepada anak bahwa marah-marah itu tidak baik”

P : “Oh iya bu. bagaimana cara ibu mengatasi anak yang tiba-tiba menangis tanpa di ganggu temannya?”

GK A : “Kalau untuk itu jarang sekali anak menangis jika tidak diganggu temannya atau dia menginginkan sesuatu. Jika hal demikian hal yang saya lakukan yaitu bertanya kepada anak tentang apa yang terjadi, jika anak masih menangis saya akan membiarkan anak untuk mengeluarkan emosinya agar anak bisa lebih tenang. Jika tenang baru saya bertanya apa yang terjadi, setelah saya tahu apa penyebabnya baru nantinya saya memberikan saran kepada anak”

P : “Oh iya bu. Apakah yang ibu lakukan jika anak tiba-tiba langsung meminta pulang saat belajar?”

GK A : “saya akan bertanya apa penyebabnya terlebih dahulu atau mencari tahu alasan anak ingin meminta pulang, baru nanti saya mencari solusi untuk memberikan pemahaman kepada anak bahwa saat disekolah harusnya belajar dan bermain bersama teman-teman dan melakukan sesuatu yang menarik. Jika waktunya pulang pasti nanti pulang”

P : “Oh iya bu. Bagaimana cara ibu mengatasi masalah anak yang kurang berkomunikasi dengan temannya?”

GK A : “biasanya saya selalu mengajak anak untuk mengobrol, menanyakan apa yang ingin anak mainkan, membiasakan anak untuk ikut terlibat dengan

temannya, selalu memberikan anak kesempatan untuk maju kedepan, bertanya dan sebagainya'

P : "Oh iya bu. bagaimana cara ibu mengatasi masalah anak yang sering tidak menjawab ketika dipanggil?"

GK A : "Saya akan menasehati anak, memberikan pemahaman kepada anak bahwa sikap seperti itu tidak baik"

P : "Baik bu. bagaimana cara ibu mengajarkan anak untuk berkomunikasi dengan teman-temannya?"

GK A : "Saya selalu mengajak anak untuk bermain bersama, belajar bersama"

P : "Baik bu. Bagaimana cara ibu mengatasi anak yang suka bermain sendiri dan tidak mau bermain dengan teman-temannya?"

GK A: "Biasanya saya akan mendekatkan diri terlebih dahulu, bertanya anak mau bermain apa, setelah itu baru saya menyarankan kepada anak untuk bermain bersama temannya biar permainan tersebut seru"

P : "Baik bu. bagaimana cara ibu mengatasi anak yang suka menghabiskan waktunya dikelas dan tidak mau bermain?"

GK A : "sama seperti yang saya bilang sebelumnya saya akan bertanya kepada anak alasan anak tidak mau bermain bersama temannya setelah itu baru saya memebrikan solusi kepada anak"

P : "Iya bu. apakah anak suka melamun? Bagaimana cara ibu mengatasi anak yang suka melamun?"

GK A : "sejauh ini siswa "I" ini yang suka melamun. Hal ini dikarenakan anak ini pemalu sehingga dia tidak mau bermain bersama temannya. Oleh karena itu saya biasanya selalu menghabiskan waktu untuk menemani anak ini berbicara, bercerita, bermain dan belajar. Tidak lupa juga saya

selalu memberikan anak saran dan nasehat agar anak bisa terbiasa dengan lingkungannya, anak bisa bermain bersama temannya”

P : “Oh baik bu. pertanyaan selanjutnya kita akan membahas upaya ibu dalam menanamkan rasa percaya diri kepada anak. pertanyaan pertama yaitu apakah ibu selalu memberikan tugas kepada anak untuk dikerjakan sendiri?”

GK A : “Sering dek. Saya selalu memberikan anak kesempatan untuk menyelesaikan tugas yang saya berikan untuk melatih kemampuan anak. tetapi sejauh ini siswa “I” masih kurang bisa menyelesaikan tugasnya seperti teman-teman lainnya. Hal ini dikarenakan anak malu untuk bertanya jika dia tidak mengerti”

P : “Oh iya bu. apakah anak sudah bisa membuat hasil karya dari lego dengan baik?”

GK A : “Kalau untuk menyusun lego siswa “I” ini sudah bisa dek”

P : “oh iya bu. apakah ibu selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya melalui bernyanyi?”

GK A : “Iya dek selalu. Tetapi siswa “I” ini masih malu sehingga jika disuruh maju kedepan anak tidak mau”

P : “oh iya bu. apakah siswa “I” ini jika disuruh berdoa dia sudah bisa?”

GK A : “Kalau untuk berdoa anak ini masih dibimbing dek. Karena dia pemalu jadi agak susah jika disuruh berdoa”

P : “Oh Baik bu. apakah saat belajar siswa “I” ini selalu mendengarkan dengan baik saat ibu mengajar?”

GK A : “Belum terlalu bisa dek. Terkadang dia tidak fokus. Bukan hanya siswa “I” ini saja melainkan siswa yang lain juga seperti itu. Oleh karena itu untuk

mengalihkan perhatian anak agar mau belajar yaitu saya selalu bernyanyi dan bermain sebagai selingannya.

P : “Baik bu. apakah disekolah anak sudah bisa berbicara bergantian dengan temannya?”

GK A ; “Terkadang bisa terkadang juga tidak dek. Siswa “I” ini ada masanya juga dia kalau teman-temannya bertanya dia juga ikut bertanya. Tetapi itu sangat jarang”

P : “Baik bu. apakah siswa “I” ini bisa memberikan salam ketika bertemu dengan orang lain?”

GK A : “Sudah dek. Semuanya akami ajarkan jika bertemu orang yang lebih tua harus menyapanya dengan sopan”

P : “Oh iya bu. apakah siswa “I” sudah bisa menghargai temannya yang berbeda baik itu agama, rasa tau sebagainya?”

GK A : “Iya sudah dek. Karena kami para guru selalu mengajarkan hal-hal yang baik, mulai dari sopan santun, tingkah laku dan sebagainya”

P : Oh iya bu. karena pertanyaannya sudah selesai maka wawancara kita cukup sampai disini”

GK A : ‘Oh iya dek sama-sama. Semoga jawaban saya bisa membantu ya”

P : “Iya bu. terimakasih”

Lampiran 11

Hasil Lembar Wawancara siswa I

Narasumber : Siswa I

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Mei 2022

Waktu : 09.00-09.30

Tempat : TK Elastika Desa Nanga Jetak

P : “Selamat pagi adek, apa kabarnya?”

I : “Baik”

p : “Adek ibu, boleh tanya-tanya tidak?”

I : “Ehhmm, boleh”

p : “Kita perkenalan dulu ya. Nama ibu Erla masih ingat kan yang ngajar adek dulu disini. Nama adek siapa?”

I : “Inara bu”

P : “oh iya namanya bagus ya. Ibu langsung bertanya ya. Apakah adek sudah bisa sayang sama diri sendiri?”

I : “Mmm sudah bu”

P : “Wah pintar ya. Kalau misalnya sama teman-teman sudah sayang belum?”

I : “Sudah juga bu”

P : “Oh iya. nah kalau misalnya jujur sudah bisa belum?”

I : “Mmmm sudah bu”

P : “Oh iya. apakah adek sudah bisa berteman dengan baik bersama teman-teman adek?”

I : “Sudah bu. tapi kadang-kadang, soalnya adek malu”

- P : “Oh iya. kalau misalnya disekolah adek suka membantu temannya tidak?”
- I : “Sudah bu. kasian kalau tidak dibantu”
- P : “Wah pintarnya. Kalau misalnya kerjasama sama teman-temannya sudah bisa belum? Misalnya buat tugas yang diberikan gurunya sama-sama atau yang lainnya!”
- I : “Mmmmm sudah bu. contohnya main puzzle. Adek biasanya bantu teman adek yang tidak bisa”
- P : “Wah pintar ya. Apakah adek sudah bisa bersikap sopan sama orang tua?”
- I : “Mmm sudah bu. sama mama sama bapak dan yang lain juga”
- P : “Oh iya. apakah adek sudah punya cita-cita?”
- I : “Sudah bu”
- P : “wah bagus ya. Apakah adek sudah berani berbicara didepan kelas?”
- I : “Mmmmmmm tidak terlalu berani bu. adek malu”
- P : “Oh begitu. Kenapa malu kan adek sudah pintar. Ya sudah kita lanjut lagi ya. Kalau misalnya bertemu orang tua adek sudah bisa berbicara dengan sopan tidak?”
- I : “Sudah bu”
- P : “Oh iya. apakah adek sudah bisa menaati peraturan yang ada disekolah?”
- I : “mmmm sudah bu. misalnya berbakaian seragam rapi”
- P : “Oh iya. apakah kalau pergi kesekolah adek selalu tepat waktu?”
- I : “Iya bu selalu”
- P : “Wah pintar ya. Kalau misalnya disekolah adek suka pakai segala kalung, gelang atau semacamnya tidak?”
- I : “Tidak bu. kata mama nanti hilang”
- P : “Oh iya. apakah adek sudah bisa mengendalikan emosi adek. Misalnya saat adek marah?”

- I : “Mmmm kadang-kadang bisa bu”
- P : “oh iya. apakah adek sudah bisa membedakan perasaan senang dan sedih?”
- I : “Mmmm sudah bu. kalau sedih nangis. Kalau senang ketawa-ketawa”
- P : Oh iya. apakah adek saat disekolah suka tiba-tiba marah atau menangis?”
- I : “Mmmm kadang0kadang bu. karna mereka suka ganggu adek”
- P : “Oh gitu. Kalau saat disekolah adek pernah mau pulang tidak saat belajar?”
- I : “Sering bu. kadang adek tidak mau ditinggal mama”
- P : “Oh iya. kalau misalnya disekolah adek sering berbicara dengan teman-teman tidak?”
- I : “Mmmmm sering bu tapi kadang-kadang saja”
- P : “Oh iya. kalau misalnya saat dipanggil adek biasanya menjawab atau tidak?”
- I : “Adek dengar bu tapi adek tidak mau jawabnya. Adek malu”
- P : Oh begitu. Kalau disekolah adek suka bermain atau menyendiri?”
- I : “Mmmmm adek biasanya suka main sendiri. Adek coret-coret kertas”
- P : “Oh iya. apakah adek sudah bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?”
- I : “Sudah bu”
- P : “Oh iya dek. Apakah adek suka bermain lego? Biasanya apa yang adek buat?”
- I : “Sudah bu. buat rumah”
- P : “Oh iya. apakah adek sudah pandai bernyanyi?”
- I : “Sudah bu. tapi adek masih malu”
- P : “Iya. jangan malu yak an adek pintar. Apakah adek sudah bisa meniru cara berdoa yang benar?”
- I : “Mmmm Sudah bu”

- P : “Oh iya. apakah adek saat guru menjelaskan selalu mendengarkan?”
- I : “Iya bu sudah”
- P : “Oh iya. apakah adek sudah bisa berbicara bergantian dengan temannya jika ingin menyampaikan sesuatu?”
- I : “Bisa bu kadang-kadang”
- P : “Oh iya. apakah adek sudah bisa menghargai teman-teman adek yang berbeda? Misalnya berbeda agama, suku atau yang lainnya?”
- I : “Sudah bu”
- P : “Oh iya. kalau begitu tanya jawab kita sampai disini dulu ya. Ibu ucapkan terimakasih!”
- I : “Iya bu sama-sama”

ampiran 12

Visi dan misi TK Elastika



Lampiran 13

Reduksi Data Hasil Wawancara

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Hasil Wawancara	Kesimpulan
Bentuk-bentuk dalam menanamkan rasa percaya diri pada anak di TK Elastika Desa Nanga Jetak Tahun Pelajaran 2021/2022				
1.	Bentuk-bentuk dalam menanamkan rasa percaya diri pada anak di TK Elastika Desa Nanga Jetak Tahun Pelajaran 2022/2023	a. Cinta diri 1. Anak mencintai dirinya sendiri	1. “Iya dek. Bukan hanya siswa “I” saja yang saya ajar tentang bagaimana cara mencintai diri mereka sendiri, tetapi saya mengajarkan untuk semua anak. karena mencintai diri sendiri itu sangat penting untuk keberlangsungan hidup kita. Salah satu contoh atau cara saya dalam mengajarkan anak tentang mencintai diri mereka sendiri yaitu selalu menjaga kebersihan mereka, bermain dengan hati-hati supaya tidak terluka saat bermain” (WGK.A/24.05.2022) 2. “Mmm sudah bu” (WS.AI/25.05.2022)	Kesimpulannya yaitu bahwa siswa I dalam indikator cinta diri sudah bisa melakukannya dengan baik. Anak selalu mencintai dirinya sendiri dan selalu menjaga kebersihan dirinya sendiri. selain itu anak juga sudah bisa menyayangi dan menghargai sesama temannya dengan baik.
		2. Anak bisa menyayangi sesama teman	1. “Iya dek selalu. Karena bukan hanya diri kita sendiri yang	Kesimpulannya anak sudah bisa menyayangi temannya

			perlu disayang melainkan orang lain juga. Cara saya mengajar siswa “I” dalam menyayangi teman-temannya yaitu dengan memberikan arahan dan nasehat seperti “adek, kalau berteman harus saling menjaga dan menyayangi ya, seperti misalnya jika ada teman yang terluka harus dibantu, berbagi makanan, mainan atau yag lainnya” (WGK.A/24.05.2022) 2. “Sudah juga bu” (WS.AI/23.05.2022)	contahnya ada temanya yang terluka ketika sedang bermain anak tersebut segera memanggil guru dan minta bantuan bahwa ada temannya yang terluka.
		b. Pemahaman diri 1. Anak sudah bisa bersikap jujur	1. “Iya dek sudah, meskipun anak nya pendiam, pemalu tetapi anak tersebut sudah bisa bersikap jujur, seperti yang saya katakan waktu itu dia menemukan uang temannya dikelas anak tersebut langsung memeberikan kepada saya.” (WGK. A/24.05.2022) 2. “Mmmm sudah bu. contohnya saat menemukan uang teman	Dapat disimpulkan bahwa siswa I ini dalam indikator pemahaman diri sudah bisa bersikap jujur kepada orang lain. tetapi dalam hal berbaur dengan lingkungan barunya anak masih belum bisa. hal ini dikarenakan anak masih malu dan takut untuk mengenal sesuatu yang anak baru temui

			saya disekolah langsung saya kasih tahu sama guru” (WS.AI/23.05.2022)	
		2. Anak sudah bisa berbaaur dengan lingkungan baru	1. “Iya dek. Kalau siswa “I” ini dia belum terbiasa dengan teman-temannya disekolah. Terkadang jika teman-temannya mengajak dia main, dia tidak mau dan malah berlari ke sudut ruangan”. (WGK. A/24.05.2022) 2. “Sudah bu. tapi kadang-kadang, soalnya adek malu” (WS.AI/23.05.2022)	Kesimpulannya anak masih belum bisa beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan masih takut.
		c. Tujuan yang setia 1. Anak sudah bisa bersikap empati	1. “Dari hasil pengamatan selama ini, siswa “I” ini sudah bisa berempati kepada temannya. Contohnya saat ada temannya yang menangis dan terluka anak langsung merasa kasihan dan ingin langsung menolongnya” (WGK. A/24.05.2022) 2. “Sudah bisa bu tapi kadang-kadang saya malu bu” (WS.AI/25.05.2022)	Dapat disimpulkan bahwa siswa I ini sudah bisa bersikap empati kepada orang lain, anak suka menolong orang lain meskipun terkadang anak ragu-ragu dan takut untuk berbicara dengan orang lain. selain itu dalam bekerjasama dengan temannya anak sudah bisa menyesuaikan diri secara perlahan meskipun belum terlalu bisa sepenuhnya

		2. Anak sudah bisa bekerjasama dengan temannya	1. “Iya, saya sebagai guru di TK Elastika selalu mengajarkan kepada anak-anak cara anak bekerjasama dengan temanya contohnya permainan kolaboratif membangun gedung dari balok atau menyatukan puzzel bersama-sama tekankan kepada si kecil bahwa fokus permainannya bukanlah persaingan, tapi kerjasama.”(WGK. A/24.05.2022) 2. “Mmmmm sudah bu. contohnya main puzzel. Adek biasanya bantu teman adek yang tidak bisa” (WS.AI/23.05.2022)	Kesimpulannya anak sudah bisa melakukan kerjasama dengan temanya contohnya ketika mereka disuruh membuat rumah dari puzzel atau mobil mereka sudah bisa menyusun puzzel bersama-sama tanpa berkelahi.
		d. Pemikiran yang positif 1. Anak sudah bisa bersikap sopan kepada orang tua	1. “Iya dek sudah. Bukan hanya siswa “I” ini saja yang saya ajarkan untuk sopan kepada orang tua mereka melainkan ke semua anak. hal-hal yang biasanya saya ajarkan kepada anak yaitu sebelum pergi kesekolah jangan lupa mencium tangan ke dua orang	Dapat disimpulkan bahwa siswa I dalam indikator pemikiran yang positif sudah berjalan dengan baik. anak selalu bersikap sopan kepada orang tuanya. selain itu anak juga sudah bisa menyebutkan cita-citanya dimasa depan walaupun pas

			tua anak, tidak berkata kasar, dan sebagainya.” (WGK. A/25.05.2022 2. “Mmm sudah bu. sama mama sama bapak dan yang lain juga” (WS.AI/24.05.2022)	di tanya anak masih malu.
		2. Anak mempunyai cita-cita ingin menjadi guru	1. “Iya sudah dek. Ketika belajar di kelas saya selalu menanyakan kepada anak ketika besar nanti cita-cita anak ingin menjadi apa dan anak ada yang menjawab ingin menjadi guru, dokter, perawat, polisi dan tentara. nah kalau untuk siswa “I” ini tadi dia cita-citanya mau menjadi guru”(WGK.A/24.05.2022) 2. “Sudah bu” (WS.AI/23.05.2022)	
		e. Komunikasi 1. Anak sudah berani berbicara didepan umum	1. “Kalau untuk berbicara didepan umum siswa “I” ini masih malu-malu dek” (WGK. A/25.05.2022) 2. “Mmmmmmm tidak terlalu berani bu. adek malu”	Kesimpulannya yaitu bahwa siswa I ini belum berani berbicara didepan umum, hal ini dikarenakan anak lebih suka duduk diam dan mendengarkan gurunya

			(WS.AI/25.05.2022)	berbicara. sedangkan untuk berbicara sopan kepada orang tua, siswa I ini sudah bisa. karena takut dimarah kalau tidak sopan
		2. Anak sudah bisa berbicara sopan kepada orang tua	1. “Iya dek siswa “I” ini sudah bisa berbicara sopan kepada orang yang lebih tua dari dia. Bahkan anak ini juga sopan kepada teman-temannya” (WGK.A/24.05.2022) 2. “Sudah bu” (WS.AI/23.05.2022)	Kesimpulan guru mengajarkan kepada anak untuk berbicara yang sopan kepada orang lebih tua.
		f. Ketegasan 1. Anak sudah bisa menerapkan kedisiplinan di sekolah	1. “Sudah dek, Misalnya ketika lonceng sekolah berbunyi anak-anak langsung masuk ke kelas tidak ada yang bermain diluar lagi. Datang sekolah selalu tetap waktu tidak ada yang terlambat” (WGK.A/27.05.2022) 2. “Mmmm sudah bu. Misalnya berpakaian seragam rapi, tidak terlambat kesekolah” (WS.AI/26.05.2022)	Kesimpulan dari indikator ketegasan yaitu bahwa anak sudah bisa menerapkan kedisiplinan disekolah dengan baik dan benar. anak selalu datang kesekolah dengan tepat waktu. anak juga selalu menaati peraturan yang ada disekolah seperti sebelum masuk anak berbaris didepan kelas dahulu.
		2. Anak datang kesekolah	1. “Iya dek. Siswa “I” ini jika	

		tepat waktu	kesekolah tidak pernah telambat. Dia selalu tepat waktu datangnya. Begitu juga saat waktunya pulang. Siswa “I” ini langsung pulang ketika waktunya sudah pulang” (WGK.A/27.05.2022) 2. “Iyaa saya tidak pernah terlambat datang sekolah” (WS.AI/26.05.2022)	
		g. Penampilan diri 1. Anak datang sekolah menggunakan pakaian yang rapi	1. “Iya dek selalu. Siswa “I” ini selalu berpakaian seragam yang lengkap kalau pergi kesekolah” (WGK.A/27.05.2022) 2. “Iya bu, sebelum masuk kekelas selalu di cek kerapian sama bu guru.”(WS.AI/26.05.2022)	Kesimpulannya yaitu anak ketika kesekolah selalu berpakaian rapi lengkap, selain itu anak juga tidak memakai perhiasan atau aksesoris yang mudah hilang. hal ini dilakukan untuk menjaga barang anak tetap aman dan tidak terjadi kesalah pahaman.
		2. Anak tidak menggunakan aksesoris ketika datang kesekolah	1. “Iya benar dek, di sekolah anak-anak dilarang menggunakan aksesoris yang berlebihan karena takut mengganggu anak ketika sedang belajar atau pun hilang disekolah, guru juga sudah menyampaikan kepada orang	Kesimpulannya dalam menggunakan aksesoris ketika kesekolah tidak ada anak yang menggunakan aksesoris yang berlebih dan mereka datang kesekolah menggunakan barang seadanya.

			tua murid bahwa anak-anak mereka jangan dikasih aksesoris yang berlebihan ketika kesekolah cukup hanya memakai jam tangan dan anting-anting yang perempuan sedangkan yang laki-laki hanya boleh pakek jam tangan.”(WGK.A/27.05.2022) 2. “Tidak bu. kata mama nanti hilang. Kata ibu gurunya juga tidak bisa memakai aksesoris yang berlebihan” (WS.A/26.05.2022)	
		h. Pengendalian perasaan 1. Anak sudah bisa mengendalikan emosinya	1. “Sudah dek. Tetapi masih perlu dibimbing lagi. terkadang anak ini kalau sudah marah dia tidak bisa menahannya” (WGK.A/27.05.2022) 2. “Mmmm kadang-kadang bisa bu” (WS.AI/26.05.2022)	Kesimpulannya yaitu bahwa anak dalam mengendalikan perasaan seperti emosinya masih kurang. anak terkadang suka menangis tanpa sebab. selain itu anak juga sudah mulai memahami bagaimana cara membedakan ekspresi atau perasaan yang anak rasakan.
		2. Anak sudah bisa	1. “Iya dek sudah. Saya sering	Kesimpulannya bawah

		membedakan ekspresi perasaan sedih dan senang	memberikan sebuah cerita dongeng kepada anak dan menceritakan sebuah dongeng tersebut dan langsung memberikan ekspresi cerita yang saya sampaikan kepada anak-anak dan menanyakan bagaimana ekspresi sedih dan senang dan anak-anak juga bisa membedakan nya.” (WGK. A/26.05.2022) 2. “Mmmm sudah bu. kalau sedih nangis. Kalau senang ketawa-ketawa” (WS.AI/26.05.2022)	dalam membedakan ekspresi anak sudah mulai mengerti mana yang ekspresi marah dan senang.
Hambatan Yang Dihadapi Guru Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Pada Anak TK Elastika Desa Nanga Jetak Tahun Pelajaran 2021/2022				
2.	Hambatan Yang Dihadapi Guru Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Pada Anak TK Elastika Desa Nanga Jetak Tahun Pelajaran 2021/2022	a. Suasana hati anak suka berubah-ubah 1. Anak yang sedang bermain dengan temannya tiba-tiba marah tanpa diganggu temannya	1. “Cara saya mengajarkan kepada anak untuk bisa menahan emosinya ajarkan kepada anak untuk bisa menenangkan diri, istirahat adalah cara yang biasa saya lakukan untuk meredah amarah anak, beri waktu sejenak agar anak merasa lebih tenang. Bawa ia masuk ke ruangan dengan sulu	Kesimpulannya yaitu guru selalu mengajarkan anak untuk menenangkan diri terlebih dahulu jika suasana hati anak suka berubah-ubah. hal ini dikarenakan kurangnya komunikasi dengan anak sehingga anak akan merasa bahwa dia tidak diperdulikan sehingga akhirnya anak akan sedih

			udara yang dingin agar ia memperoleh ketenangan” (WGK. A/26.05.2022) 2. “Mmmm kadang-kadang bisa bu” (WS.AI/26.05.2022)	dan menangis tanpa sebab, bahkan anak akan meminta pulang ketika apa yang diajarkan oleh guru tidak menarik perhatiannya
		2. Anak yang sedang bermain dengan temannya tiba-tiba menangis sendiri tanpa diganggu oleh temannya	1. “Kalau untuk itu jarang sekali anak menangis jika tidak diganggu temannya atau dia menginginkan sesuatu. Jika hal demikian hal yang saya lakukan yaitu bertanya kepada anak tentang apa yang terjadi, jika anak masih menangis saya akan membiarkan anak untuk mengeluarkan emosinya agar anak bisa lebih tenang. Jika tenang baru saya bertanya apa yang terjadi, setelah saya tahu apa penyebabnya baru nantinya saya memberikan saran kepada anak” (WGK. A/26.05.2022) 2. “Mmmm kadang-kadang bu. karna mereka suka ganggu	

			adek” (WS.AI/26.05.2022)	
		3. Anak yang belajar tiba-tiba langsung minta pulang	1. “saya akan bertanya apa penyebabnya terlebih dahulu atau mencari tahu alasan anak ingin meminta pulang, baru nanti saya mencari solusi untuk meberikan pemahaman kepada anak bahwa saat disekolah harusnya belajar dan bermain bersama teman-teman dan melakukan sesuatu yang menarik. Jika waktunya pulang pasti nanti pulang” (WGK. A/26.05.2022) 2. “Sering bu. kadang adek tidak mau ditinggal mama” (WS.AI/26.05.2022)	
		b. Kurang berkomunikasi sehingga membuat anak kurang percaya diri 1. Anak kurang berkomunikasi sehingga dia tidak percaya diri	1. “Biasanya saya selalu mengajak anak untuk mengobrol, menanyakan apa yang ingin anak mainkan, membiasakan anak untuk ikut terlibat dengan temannya, selalu memberikan anak kesempatan untuk maju kedepan, bertanya dan sebagainya” (WGK. A/26.05.2022)	Kesimpulannya yaitu guru selalu mengajak anak untuk mengobrol dan bertanya kepada anak untuk mencari tahu apa yang anak inginkan. selain itu guru juga selalu menasehati anak tentang bagaimana cara bersikap yang baik ketika namanya dipanggil. hal ini dikarenakan anak yang

			2. “Mmmmm sering bu tapi kadang-kadang saja” (WS.AI/26.05.2022)	selalu menutup dirinya sehingga susah bagi guru untuk mendekatinya dan mencari tahu apa dan bagaimana cara menyelesaikan permasalahan yang anak hadapi
		2. Anak sering tidak menjawab ketika dipanggil guru sehingga membuat anak tidak percaya diri	1. “Saya akan menasehati anak, memberikan pemahaman kepada anak bahwa sikap seperti itu tidak baik” (WGK. A/26.05.2022) 2. “Adek dengar bu tapi adek tidak mau jawabnya. Adek malu” (WS.AI/26.05.2022)	
		3. Anak kurang berkomunikasi sehingga membuat dia jadi pemalu	1. “Saya selalu mengajak anak untuk bermain bersama, belajar bersama” (WGK. A/26.05.2022) 2. “Mmmmm kadang-kadang aja bu” (WS.AI/26.05.2022)	Kesimpulannya yaitu anak kurang mau berbicara ketika di panggil dan masih malu-malu dan jarang mau bergabung bermain dengan teman-temanya.
		c. Anak lebih suka menyendiri 1. Anak lebih suka bermain sendiri	1. “Biasanya saya akan mendekatkan diri terlebih dahulu, bertanya anak mau bermain apa, setelah itu baru saya menyarankan kepada	Kesimpulnya yaitu anak suka bermain sendiri dan tidak terlalu mau ikut bermain dengan temannya. anak lebih banyak melihat

			anak untuk bermain bersama temannya biar permainan tersebut seru” (WGK. A/26.05.2022) 2. “Mmmmm adek biasanya suka main sendiri. Adek coret-corek kertas” (WS.AI/26.05.2022)	dari samping daripada ikut bergabung. hal ini dikarenakan anak merasa malu dan takut.
		2. Anak menghabiskan waktunya dikelas sendiri dan tidak mau bermain dengan temannya	1. “sama seperti yang saya bilang sebelumnya saya akan bertanya kepada anak alasan anak tidak mau bermain bersama temannya setelah itu baru saya memebrikan solusi kepada anak” (WGK. A/26.05.2022) 2. “Mmmm adek ada juga bermain sama teman-teman tapi tidak lama. Adek malu” (WS.AI/26.05.2022)	Kesimpulanya anak lebih suka menghabiskan waktu istirahat di kelas sendiri dari pada bermain dengan temannya padahn guru selalu memberikan nasehat kepada anak agar dia mau bergabung dengan temanya.
		3. Anak terlihat sering melamun dan tidak mau bermain dengan temannya	1. “sejauh ini siswa “I” ini yang suka melamun. Hal ini dikarenakan anak ini pemalu sehingga dia tidak mau bermain bersama temannya. Oleh karena itu saya biasanya selalu menghabiskan waktu untuk menemani anak ini	Kesimpulan anak lebih sering melamun ketika belajar dikelas dan ketika dipanggil jarang mau menjawab harus dipanggil 2 atau 3 kali baru mau menjawab.

			berbicara, bercerita, bermain dan belajar. Tidak lupa juga saya selalu memberikan anak saran dan nasehat agar anak bisa terbiasa dengan lingkungannya, anak bisa bermain bersama temannya” (WGK. A/26.05.2022) 2. “Mmmm iya bu” (WS.AI/26.05.2022)	
Upaya Guru Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Di TK Elastika Desa Nanga Jetak Kecamatan Dedai Tahun Pelajaran 202102022				
3.	Upaya guru dalam menanamkan rasa percaya diri di TK Elastika Desa Nanga Jetak	a. Hasil karya 1. Anak sudah bisa mengerjakan tugas yang diberikan gurunya	1. “Sering dek. Saya selalu memberikan anak kesempatan untuk menyelesaikan tugas yang saya berikan untuk melatih kemampuan anak. tetapi sejauh ini siswa “I” masih kurang bisa menyelesaikan tugasnya seperti teman-teman lainnya. Hal ini dikarenakan anak malu untuk bertanya jika dia tidak mengerti” (WGK. A/26.05.2022) 2. “Sudah bu” (WS.AI/26.05.2022)	Kesimpulannya yaitu guru selalu mengajarkan kepada anak untuk menyelesaikan tugasnya secara individu. hal ini berguna untuk melatih pengetahuan anak agar anak bisa menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain
		2. Anak membuat rumah dari	1. “Kalau untuk menyusun lego	Kesimpulannya anak sudah

		lego	siswa “I” ini sudah bisa dek” (WGK. A/26.05.2022) 2. “Sudah bu. buat rumah” (WS.AI/26.05.2022)	bisa membuat rumah dari lego tanpa bantuan dari guru.
		b. Pengakuan dari lingkungan 1. Anak pandai bernyanyi	1. “Iya dek selalu. Tetapi siswa “I” ini masih malu sehingga jika disuruh maju kedepan anak tidak mau” (WGK. A/26.05.2022) 2. “Sudah bu, tapi adek masih malu” (WS.AI/26.05.2022)	Kesimpulannya yaitu guru selalu berusaha untuk membuat anak ikut terlibat dalam kegiatan apa pun yang ada disekitar anak, seperti bernyanyi, meniru cara berdoa dan lain-lain. tetapi tetap saja anak masih malu dan tidak berani tampil didepan teman-temannya
		2. Anak sudah bisa meniru cara berdoa yang benar	1. “Kalau untuk berdoa anak ini masih dibimbing dek. Karena dia pemalu jadi agak susah jika disuruh berdoa” (WGK. A/26.05.2022) 2. “Mmmm Sudah bu sedikit-sedikit” (WS.AI/26.05.2022)	Kesimpulan anak sudah bisa mengikuti kata-kata yang diucapkan guru ketika mereka sedang berdoa.
		c. Jadilah pendengar yang baik 1. Anak mau mendengarkan ketika guru menjelaskan didepan kelas	1. “Belum terlalu bisa dek. Terkadang dia tidak fokus. Bukan hanya siswa “I” ini saja melainkan siswa yang lain juga seperti itu. Oleh karena itu untuk mengalihkan	Kesimpulannya yaitu guru selalu berusaha menjadi pendengar yang baik bagi anak yang suka bertanya. guru juga selalu memberikan nasihat serta

			perhatian anak agar mau belajar yaitu saya selalu bernyanyi dan bermain sebagai selingannya” (WGK. A/26.05.2022) 2. “Iya bu sudah” (WS.AI/26.05.2022)	saran kepada anak ketika belajar atau ketika bermain. hal ini berguna agar anak bisa tahu tentang apa yang anak lakukan.
		2. Anak ketika berbicara dengan temannya bisa bergantian	1. “Terkadang bisa terkadang juga tidak dek. Siswa “I” ini ada masanya juga dia kalau teman-temannya bertanya dia juga ikut bertanya. Tetapi itu sangat jarang” (WGK. A/26.05.2022) 2. “Bisa bu kadang-kadang” (WS.AI/26.05.2022)	
		d. Tunjukkan sikap menghargai 1. Anak sudah bisa memberikan salam ketika bertemu dengan orang tua	1. “Sudah dek. Semuanya kami ajarkan jika bertemu orang yang lebih tua harus menyapanya dengan sopan” (WGK. A/26.05.2022) 2. “Sudah bu” (WS.AI/26.05.2022)	Kesimpulan anak sudah bisa memberikan salam kepada orang tua ketika bertemu.
		2. Anak sudah bisa menghargai temannya yang berbeda	1. “Iya sudah dek. Karena kami para guru selalu mengajarkan hal-hal yang baik, mulai dari sopan santun, tingkah laku dan sebagainya” (WGK. A/26.05.2022)	Kesimpulannya yaitu guru selalu mengajarkan kepada anak untuk bersikap saling menghargai satu sama lain, selalu bersikap baik dan

			2. A/26.05.2022) “Sudah (WS.AI/26.05.2022)	bu”	sopan, serta tidak mebedakan-bedakan.
--	--	--	--	-----	--

Lampiran 14

Display dan Verifikasi Data Penelitian

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Observasi	Wawancara	Dokumen	Verifikasi
1.	Bentuk-bentuk dalam menanamkan rasa percaya diri pada anak di TK Elastika Desa Nanga Jetak Tahun Pelajaran 2022/2023	1.) Cinta diri 1. Anak mencintai dirinya sendiri	“Dalam pembelajaran dikelas guru selalu mengajarkan kepada anak untuk selalu menyayangi temannya” (OGK.A/24.05.2022) “Anak selalu menjaga kebersihannya ketika anak sedang bermain tangannya kotor anak tersebut segera mencuci tangannya” (OS.I/25.05.2022)	1. “Iya dek. Bukan hanya siswa “I” saja yang saya ajar tentang bagaimana cara mencintai diri mereka sendiri, tetapi saya mengajarkan untuk semua anak. karena mencintai diri sendiri itu sangat penting untuk keberlangsungan hidup kita. Salah satu contoh atau cara saya dalam mengajarkan anak tentang mencintai diri mereka sendiri yaitu selalu menjaga kebersihan mereka, bermain dengan hati-hati supaya tidak terluka saat bermain” (WGK.A/24.05.2022) 2. “Mmm sudah bu” (WS.AI/25.05.2022)	Peraturan sekolah dan misi visi sekolah (D1 dan D2)	Dalam pembelajaran di sekolah bentuk-bentuk menanamkan rasa percaya diri pada anak guru sudah mengajarkan kepada anak untuk mencintai dirinya sendiri, menjaga kebersihan sebelum masuk ke kelas mencuci tangan terlebih dahulu.
		2. Anak bisa menyayangi sesama teman	“Guru tidak hanya memberikan pembelajaran dikelas saja tetapi guru juga mengajarkan kepada anak untuk selalu	3. “Iya dek selalu. Karena bukan hanya diri kita sendiri yang perlu disayang melainkan orang lain juga. Cara saya		Guru tidak hanya mengajarkan kepada anak-anak untuk

			menyayangi orang tua nya” (OGK.A/24.05.2022) “Anak ketika ada teman yang jatuh anak tersebut segera membantu temannya” (OS.I/)	mengajar siswa “I” dalam menyayangi teman-temannya yaitu dengan memberikan arahan dan nasehat seperti “adek, kalau berteman harus saling menjaga dan menyayangi ya, seperti misalnya jika ada teman yang terluka harus dibantu, berbagi makanan, mainan atau yag lainnya” (WGK.A/24.05.2022) 4. “Sudah juga bu” (WS.AI/23.05.2022)		menyayangi temanya melainkan orang tua guru, mengajarkan kepada anak untuk selalu menyayangi teman dan saling membantu ketika ada teman yang sedang kesusahan
		2.) Pemahaman diri 1. Anak sudah bisa bersikap jujur	“Guru ketika mengajar dikelas selalu mengajarkan kepada anak untuk bersikap jujur contohnya ketika menemukan barang temanya jangan diambil” (OGK. A/24.05.2022) “Anak ketika menemukan uang temannya anak tersebut segela mengasih tau gurunya” (OS.I/)	1. “Iya dek sudah, meskipun anak nya pendiam, pemalu tetapi anak tersebut sudah bisa bersikap jujur, seperti yang saya katakan waktu itu dia menemukan uang temannya dikelas anak tersebut langsung memeberikan kepada saya.” (WGK. A/24.05.2022) 2. “Mmmm sudah bu. contohnya saat menemukan uang teman saya disekolah langsung saya kasih tahu sama guru”		Guru selalu mengajarkan kepada anak agar selalu bersikap jujur contohnya anak menemukan uang atau barang temanya segala memberi tahu gurunya bahwa dia menemukan benda tersebut.

				(WS.AI/23.05.2022)		
		2. Anak sudah bisa berbaaur dengan lingkungan baru	“Dalam kegiatan belajar dikelas guru selalu membimbing anak yang belum terlalu bisa menulis atau yang masih malu-malu” (OGK.A/24.05.2022) “Anak masih takut beradaptasi dilingkungan yang baru contohnya ketika anak diajak oarang tua nya pulang kampung anak tersebut masih malu” (OS.I/)	3. “Iya dek. Kalau siswa “I” ini dia belum terbiasa dengan teman-temannya disekolah. Terkadang jika teman-temannya mengajak dia main, dia tidak mau dan malah berlari ke sudut ruangan”. (WGK. A/24.05.2022) 4. “Sudah bu. tapi kadang-kadang, soalnya adek malu” (WS.AI/23.05.2022)		Guru selalu membimbing anak yang belum bisa menulis dan medamping anak ketika mereka sedang bermain diruang ruangan.
		3.) Tujuan yang setia 1. Anak sudah bisa bersikap empati	“Guru berkomunikasi dengan anak terlihat cukup akrab dapat dilihat dari cara anak berbicara dengan guru ketika ada yang tidak mereka pahami tanpa segan bertanya” (OGK.A/24.05.2022) “Anak selalu menunjukan raut wajah kesedihan seperti selalu ingin menangis dan seperti ketakutan” (OS.I/)	1. “Dari hasil pengamatan selama ini, siswa “I” ini sudah bisa berempati kepada temannya. Contohnya saat ada temannya yang menangis dan terluka anak langsung merasa kasihan dan ingin langsung menolongnya” (WGK. A/24.05.2022) 2. “Sudah bisa bu tapi kadang-kadang saya malu bu” (WS.AI/25.05.2022)		Dari kesimpulan tersebut anak sudah mulai berani main dengan temannya dan sudah mau berbicara dengan gurunya.
		2. Anak sudah bisa	“Sebelum memulai	1. “Iya, saya sebagai guru di		Dapat

		bekerjasama dengan temannya	pembelajaran dikelas anak-anak sebelum masuk kekelas memberikan salam kepada guru nya” (OGK.A/24.05.2022) “Anak ketika mereka sedang bermain menyusun pazzel anak tersebut sudah bisa membantu temannya yang kesusahan” (OS.I)	TK Elastika selalu mengajarkan kepada anak-anak cara anak bekerjasama dengan temanya contohnya permainan kolaboratif membangun gedung dari balok atau menyatukan puzzel bersama-sama tekankan kepada si kecil bahwa fokus permainannya bukanlah persaingan, tapi kerjasama.”(WGK. A/24.05.2022) 2. “Mmmmm sudah bu. contohnya main puzzle. Adek biasanya bantu teman adek yang tidak bisa” (WS.AI/23.05.2022)		disimpulkan guru selalu membimbing anak ketika ada anak yang masih belum ngerti dalam belajar menulis dan berdoa dan guru juga mengajarkan kepada anak untuk menyusun puzzel sendiri tanpa bantuan gurunya.
		4.) Pemikiran yang positif 3. Anak sudah bisa bersikap sopan kepada orang tua	“Guru selalu mengajarkan kepada anak-anak tentang berpikir positif ketika belajar dikelas” (OGK.A/24.05.2022) “Anak ketika bertemu dengan orang yang lebih tua/ guru disekolah selalu memberikan salam dan sapaan” (OS.I)	1. “Iya dek sudah. Bukan hanya siswa “I” ini saja yang saya ajarkan untuk sopan kepada orang tua mereka melainkan ke semua anak. hal-hal yang biasanya saya ajarkan kepada anak yaitu sebelum pergi kesekolah jangan lupa mencium tangan ke dua orang tua anak, tidak berkata kasar, dan		Guru tidak lupa mengajarkan kepada anak untuk selalu memberikan salam kepada orang tua nya dan guru ketika bertemu.

				sebagainya.” (WGK. A/25.05.2022) 2. “Mmm sudah bu. sama mama sama bapak dan yang lain juga” (WS.AI/24.05.2022)		
		2. Anak mempunyai cita-cita ingin menjadi guru	“Dalam pembelajaran dikelas guru kurang mengajarkan anak-anak tentang berpikir positif kepada anak” (OGK.A/24.05.2022) “Anak ketika ditanya guru dikelas cita2 ingin menjadi guru” (OS.I/)	3. “Iya sudah dek. Ketika belajar di kelas saya selalu menanyakan kepada anak ketika besar nanti cita-cita anak ingin menjadi apa dan anak ada yang menjawab ingin menjadi guru, dokter, perawat, polisi dan tentara. nah kalau untuk siswa “I” ini tadi dia cita-citanya mau menjadi guru”(WGK.A/24.05.2022) 4. “Sudah bu” (WS.AI/23.05.2022)		Disimpulkan anak sudah mulai berani menjawab pertanyaan dari gurunya walaupun Cuma 1 atau 2 kata saja.
		5.) Komunikasi 3. Anak sudah berani berbicara didepan umum	“Dalam kegiatan pembelajaran dikelas guru sudah terlihat mengajarkan kepada anak cara berbiacara yang sopan kepada orang tua” (OGK.A/24.05.2022) “Anak masih malu-malu berbicara ketika disuruh	1. “Kalau untuk berbicara didepan umum siswa “I” ini masih malu-malu dek” (WGK. A/25.05.2022) 2. “Mmmmmmm tidak terlalu berani bu. adek malu” (WS.AI/25.05.2022)		Guru mengajarkan kepada anak agar bisa bersikap sopan kepada orang yang lebih tua atau guru disekolah ketika berbiacara.

			guru maju didepan kelas” (OS.I/)			
		2. Anak sudah bisa berbicara sopan kepada orang tua	“Guru juga selalu mengajarkan kepada anak untuk berbicara sopan kepada orang yang lebih tua dari anak.” (OGK.A/24.05.2022) “Anak sudah bisa bersikap sopan kepada orang yang lebih tua dan guru” (OS.I/)	3. “Iya dek siswa “I” ini sudah bisa berbicara sopan kepada orang yang lebih tua dari dia. Bahkan anak ini juga sopan kepada teman-temannya” (WGK.A/24.05.2022) 4. “Sudah bu” (WS.AI/23.05.2022)		Anak sudah bisa bersikap sopan kepada orang tua atau guru disekolah.
		6.) Ketegasan 3. Anak sudah bisa menerapkan kedisiplinan di sekolah	“Guru juga selalu memberikan anak arahan tentang peraturan-peraturan yang ada disekolah agar anak terbiasa dengan kehidupan yang disiplin dan rapi.” (OGK.A/24.05.2022) “Anak datang kesekolah sudah menggunakan pakaian yang rapi dan membuang sampah pada tempatnya” (OS.I/)	1. “Sudah dek, Misalnya ketika lonceng sekolah berbunyi anak-anak langsung masuk ke kelas tidak ada yang bermain diluar lagi. Datang sekolah selalu tetap waktu tidak ada yang terlambat” (WGK. A/27.05.2022) 2. “Mmmm sudah bu. Misalnya berpakaian seragam rapi, tidak terlambat kesekolah” (WS.AI/26.05.2022)		Anak sudah bisa menerapkan peraturan yang ada disekolah sebelum masuk ke kelas tidak lupa menyimpan tas pada tempat nya dan mencuci tangan terlebih dahulu.
		2. Anak datang kesekolah tepat waktu	“guru juga selalu melatih anak untuk datang kesekolah tepat waktu. hal ini dilakukan agar anak bisa belajar menghargai	3. “Iya dek. Siswa “I” ini jika kesekolah tidak pernah telambat. Dia selalu tepat waktu datangnya. Begitu juga saat waktunya pulang. Siswa “I” ini		Anak sudah bisa menerapkan kedisiplinan disekolah jarang terlambat selalu mengikuti

			waktu.” (OGK.A/24.05.2022) “Anak datang kesekolah tidak pernah terlambat ketika pulang juga tepat waktu” (OS.I/)	langsung pulang ketika waktunya sudah pulang” (WGK.A/27.05.2022) 4. “Iya saya tidak pernah terlambat datang sekolah” (WS.AI/26.05.2022)		waktu belajar sampai selesai.
		7.) Penampilan diri 1. Anak datang sekolah menggunakan pakaian yang rapi	“sebelum masuk ke kelas guru mengecek kerapian anak sebelum masuk ke kelas agar anak terlihat bersih.” (OGK.A/24.05.2022) “Anak datang kesekolah sudah menggunakan pakaian yang rapi” (OS.I/)	1. “Iya dek selalu. Siswa “I” ini selalu berpakaian seragam yang lengkap kalau pergi kesekolah” (WGK.A/27.05.2022) 2. “Iya bu, sebelum masuk kekelas selalu di cek kerapian sama bu guru.”(WS.AI/26.05.2022)		Anak sudah bisa menggunakan pakaian yang rapi ketika datang kesekolah selalu menggunakan pakaian yang rapi dan rambut selalu di ikat.
		2. Anak tidak menggunakan aksesoris ketika datang kesekolah	“Sudah terlihat guru mengajarkan kepada anak dari cara anak kesekolah tidak ada anak yang menggunakan aksesoris yang berlebihan.” (OGK.A/24.05.2022) “Anak tidak menggunakan aksesoris ketika yang datang kesekolah” (OS.I/)	3. “Iya benar dek, di sekolah anak-anak dilarang menggunakan aksesoris yang berlebihan karena takut mengganggu anak ketika sedang belajar atau pun hilang disekolah, guru juga sudah menyampaikan kepada orang tua murid bahwa anak-anak mereka jangan dikasih aksesoris yang berlebihan ketika kesekolah cukup hanya memakai jam tangan dan anting-anting yang perempuan sedangkan		Anak sudah bisa bersikap sopan dan tidak menggunakan aksesoris dan guru juga selalu mengajarkan kepada anak-anak untuk tidak menggunakan aksesoris yang berlebihan.

				yang laki-laki hanya boleh pakek jam tangan.”(WGK.A/27.05.2022) 4. “Tidak bu. kata mama nanti hilang. Kata ibu gurunya juga tidak bisa memakai aksesoris yang berlebihan” (WS.A/26.05.2022)		
		8.) Pengendalian perasaan 1. Anak sudah bisa mengendalikan emosinya	“Ketika ada anak yang bertengkar dengan temannya guru tidak pernah menyalahkan satu anak nya dan selalu membujuk anak supaya mereka tetap damai.” (OGK.A/24.05.2022) “Anak ketika lagi bertengkar dengan temannya tidak bisa mengendalikan emosinya” (OS.I/)	3. “Sudah dek. Tetapi masih perlu dibimbing lagi. terkadang anak ini kalau sudah marah dia tidak bisa menahannya” (WGK.A/27.05.2022) “Mmmm kadang-kadang bisa bu” (WS.AI/26.05.2022)		Anak masih belum bisa menahan emosi kalau sudah marah dan menangisnya susah berhenti.
		2. Anak sudah bisa membedakan ekspresi perasaan sedih dan senang	“Guru juga selalu menjelaskan kepada anak tentang bagaimana cara mengekspresikan beberapa perasaan seperti senang berarti tertawa sedangkan sedih berarti menangis.” (OGK.A/24.05.2022)	3. “Iya dek sudah. Saya sering memberikan sebuah cerita dongeng kepada anak dan menceritakan sebuah dongeng tersebut dan langsung memberikan ekspresi cerita yang saya sampaikan kepada anak-		Guru mengajarkan kepada anak mana yng ekspresi sedih, marah dan senang dan ada beberapa

			“Anak sudah bisa bermain peran contoh ketika guru menanyakan ekspresi marah atau senang anak tersebut sudah tahu” (OS.I/)	anak dan menanyakan bagaimana ekspresi sedih dan senang dan anak-anak juga bisa membedakan nya.” (WGK. A/26.05.2022) 4. “Mmmm sudah bu. kalau sedih nangis. Kalau senang ketawa-ketawa” (WS.AI/26.05.2022)		diantara mereka sudah bisa membedakan nya dan ada yang masih belum bisa.
2.	Hambatan Yang Dihadapi Guru Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Pada Anak TK Elastika Desa Nanga Jetak Tahun Pelajaran 2021/2022	1.) Suasana hati anak suka berubah-ubah 1. Guru mengajarkan kepada anak untuk mampu menahan emosinya	“Guru mengajarkan kepada anak cara menahan emosinya sehingga masih anak yang sering teriak-teriak sambil memukul meja.” (OGK.A/24.05.2022) “Ya contohnya ketika anak tersebut sedang bermain di dalam kelas tanpa diganggu oleh temannya tiba-tiba nangis” (OS.I/)	1. “Cara saya mengajarkan kepada anak untuk bisa menahan emosinya ajarkan kepada anak untuk bisa menenangkan diri, istirahat adalah cara yang biasa saya lakukan untuk meredam amarah anak, beri waktu sejenak agar anak merasa lebih tenang. Bawa ia masuk ke ruangan dengan sulu udara yang dingin agar ia memperoleh ketenangan” (WGK. A/26.05.2022) 2. “Mmmm kadang-kadang bisa bu” (WS.AI/26.05.2022)		Guru selalu mengajarkan mereka agar bisa menahan emosinya ketika sedang marah
		2. Guru mengajarkan kepada anak untuk sabar	“Guru selalu mengajarkan pentingnya kesabaran kepada anak tetapi masih	1. “Iya seperti yang kita lihat bahwa anak ini orang nya sabar mau menunggu		Guru selalu mengajarkan kepada anak agar bisa sabar

			banyak yang tidak sabar ketika mau pulang sekolah.” (OGK.A/24.05.2022) “Anak tersebut sering menangis tanpa diganggu temannya dan dia merasa bahwa dirinya merasa tidak percaya diri.” (OS.I/)	geliran dari teman-teman yang lain tidak pernah berebut ketika keluar dari kelas dan ketika guru membagikan mainan anak ini paling belakangan yang mendapatkan mainan karena selalu mengalah dan penyabar.”(WGK.A/27.5.2022) 2. “Iya benar bu kadang saya malu sama teman-teman.” (WS.AI/26.05.2022)		ketika antrian cuci tangan sebelum masuk kekelas.
		3. Guru mengajarkan anak mengekspresikan ketika perasaan senang dan sedih	“Guru sudah terlihat memahami tentang bermain peran sehingga ada berapa anak sudah bisa mengekspresikan perasaan sedih dan senang.” (OGK.A/24.05.2022) “Anak dapat mengekspresikan perasaan mereka melalui ekspresi wajah, melalui tubuh mereka, perilaku mereka dan bermain.” (OS.I/)	1. “Iya saya sering membacakan dongeng kepada anak agar anak-anak tahu mana yang ekspresi senang dan sedih.”(WGK.A/26.05.2022) 2. “Iya sering,, ibu membacakan dongeng untuk kami dikelas.”(WS.AI/27.05.2022)		Anak saat ibu membacakan dongeng atau cerita di kelas saat belajar tidak fokus selalu meminta pulang padahal masih di jam pembelajaran di kelas.
		2.) Kurang berkomunikasi sehingga membuat	“bahwa guru jarang memberikan motivasi kepada anak sehingga ada	1. “Biasanya saya selalu mengajak anak untuk mengobrol, menanyakan		Anak jarang mau berbicara ketika kita ajak

		anak kurang percaya diri 1. Anak kurang berkomunikasi sehingga dia tidak percaya diri	anak yang masih kurang percaya diri.” (OGK.A/24.05.2022) “Anak tersebut sering menyendiri di kelas jarang mau bermain dengan temannya dan ketika ditanya oleh guru anak tersebut jarang mau menjawab” (OS.I)	apa yang ingin anak mainkan, membiasakan anak untuk ikut terlibat dengan temannya, selalu memberikan anak kesempatan untuk maju kedepan, bertanya dan sebagainya” (WGK. A/26.05.2022) 2. “Mmmmm sering bu tapi kadang-kadang saja” (WS.AI/26.05.2022)		berbicara kalau dipanggil jarang mau menjawab.
		2. Anak sering tidak menjawab ketika dipanggil guru sehingga membuat anak tidak percaya diri	“guru selalu mengajak anak berbiacara namun anak tersebut masih diam dan tidak mau menjawab.”(OGK.A/24.05.2022) “Anak tersebut ketika di suruh guru nya maju ke depan kelas dia selalu diam dan tidak mau menjawab” (OS.I)	1. “Saya akan menasehati anak, memberikan pemahaman kepada anak bahwa sikap seperti itu tidak baik” (WGK. A/26.05.2022) 2. “Adek dengar bu tapi adek tidak mau jawabnya. Adek malu” (WS.AI/26.05.2022)		Anak ini selalu di nasehati gurunya dan di kasih pemahaman agar dia mau menjawab ketika di ajak berbiacara.
		3. Anak kurang berkomunikasi sehingga membuat dia jadi pemalu	“Guru selalu mngajak anak berkomunikasi agar anak berani berbicara di dalam kelas ataupun didepan umum.” (OGK.A/24.05.2022)	1. “Saya selalu mengajak anak berkomunikasi sambil bermain dan belajar bersama” (WGK. A/26.05.2022) 2. “Mmmmm kadang-kadang aja bu”		Anak tidak menjawab ketika di panggil dan hanya mengelengkan kepala saja.

			“Anak tersebut sangat pemalu dan ketika kita mengajak berbicara dia selalu diam” (OS.I/)	(WS.AI/26.05.2022)		
		3.) Anak lebih suka menyendiri 1. Anak lebih suka bermain sendiri	“Guru selalu memotivasi anak yang suka menyendiri dikelas dan memberikan semangat agar anak tetap semangat.” (OGK.A/24.05.2022) “Anak tersebut ketika dikelas dia lebih banyak mencoret-coret bukanya dan bermain sendiri tidak mau bergabung dengan temannya” (OS.I/)	1. “Biasanya saya akan mendekatkan diri terlebih dahulu, bertanya anak mau bermain apa, setelah itu baru saya menyarankan kepada anak untuk bermain bersama temannya biar permainan tersebut seru” (WGK. A/26.05.2022) 2. “Mmmmm adek biasanya suka main sendiri. Adek coret-coret kertas” (WS.AI/26.05.2022)		Anak lebih banyak melamun dikelas dari pada bermain dengan teman padahal guru selalu memberikan pemahaman dan nasehat kepada anak tersebut supaya dia mau bermain dengan temannya.
		2. Anak menghabiskan waktunya dikelas sendiri dan tidak mau bermain dengan temannya	“Dalam pembelajaran dikelas guru selain mengajar anak dikelas memberikan semangat dan motivasi kepada anak yang suka menyendiri agar anak memiliki rasa percaya diri.” (OGK.A/24.05.2022) “Anak tersebut lebih banyak duduk sendiri di dalam kelas ketika sedang istirahat jarang mau bermain	3. “sama seperti yang saya bilang sebelumnya saya akan bertanya kepada anak alasan anak tidak mau bermain bersama temannya setelah itu baru saya memebrikan solusi kepada anak” (WGK. A/26.05.2022) 4. “Mmmm adek ada juga bermain sama teman-teman tapi tidak lama. Adek malu”		Anak lebih benyak menyediri dari pada bergabung bermain dengan teman diluar ruangan.

			diluar bersama dengan temannya” (OS.I/)	(WS.AI/26.05.2022)		
		3. Anak terlihat sering melamun dan tidak mau bermain dengan temannya	Dalam pembelajaran dikelas guru selalu menanyakan kepada kenapa dia suka melamun dan tidak mau bermain dengan teman-temannya. (OGK.A/24.05.2022) “Ketika ada kegiatan bermain di kelas atau di ruangan anak tersebut lebih sering melamun” (OS.I/)	1. “sejauh ini siswa “I” ini yang suka melamun. Hal ini dikarenakan anak ini pemalu sehingga dia tidak mau bermain bersama temannya. Oleh karena itu saya biasanya selalu menghabiskan waktu untuk menemani anak ini berbicara, bercerita, bermain dan belajar. Tidak lupa juga saya selalu memberikan anak saran dan nasehat agar anak bisa terbiasa dengan lingkungannya, anak bisa bermain bersaman temannya” (WGK. A/26.05.2022) 2. “Mmmm iya bu” (WS.AI/26.05.2022)		Anak ini masih butuh bimbingan dari guru dan orang tuanya agar tidak suka melamun dan bermain sendirian dikelas.
	3. Upaya guru dalam menanamkan rasa percaya diri di TK Elastika Desa Nanga Jetak	1.) Hasil karya 1. Anak sudah bisa mengerjakan tugas yang diberikan gurunya	Dalam pembelajaran dikelas guru selalu membimbing anak dalam belajar mau bermain supaya tidak mengganggu temannya yang lain saat belajar. (OGK.A/24.05.2022)	1. “Sering dek. Saya selalu memberikan anak kesempatan untuk menyelesaikan tugas yang saya berikan untuk melatih kemampuan anak. tetapi sejauh ini siswa “I” masih kurang bisa menyelesaikan		ketika sedang belajar dikelas anak ini lebih banyak melamun dari pada belajar hanya mencorek-

			“Anak tersebut masih kurang bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya” (OS.I/)	tugasnya seperti teman-teman lainnya. Hal ini dikarenakan anak malu untuk bertanya jika dia tidak mengerti” (WGK. A/26.05.2022) 2. “Sudah bu” (WS.AI/26.05.2022)		mencorek buku saja.
		2. Guru mengajarkan kepada anak untuk mewarnai	“Dalam pembelajaran dikelas guru memberikan gambar kepada anak supaya mereka dapat mewarnai gambar tersebut sesuai keinginan mereka.” (OGK.A/24.05.2022) “Anak tersebut sudah bisa menyusun lego sendiri tanpa dibantu oleh guru” (OS.I/)	1. “Kalau untuk mewarnai gambar siswa “I” ini sudah bisa dek” (WGK. A/26.05.2022) 2. “Sudah bu. gambar rumah” (WS.AI/26.05.2022)		Anak sudah bisa membuat rumah dari lego tanpa bantuan dari guru.
		2.) Pengakuan dari lingkungan 1. Anak pandai bernyanyi	“Dalam pembelajaran dikelas guru tidak hanya mendidik anak tetap memberikan motivasi semangat kepada anak yang kurang rasa percaya diri.”(OGK.A/24.05.2022) “Anak masih malu2 ketika disuruh guru maju ke depan kelas” (OS.I/)	1. “Iya dek selalu. Tetapi siswa “I” ini masih malu sehingga jika disuruh maju kedepan anak tidak mau” (WGK. A/26.05.2022) 2. “Sudah bu, tapi adek masih malu” (WS.AI/26.05.2022)		Anak masih belum bisa menyesuaikan dirinya ditempat yang baru dan masih malu-malu.
		2. Guru mengajarkan	“Dalam pembelajaran	1. “Kalau untuk berdoa anak		Anak sudah

		kepada anak untuk rendah diri	dikelas guru selalu mengajarkan kepada anak-anak untuk rendah diri terhadap orang lain yang kesusah misalnya mengajarkan anak untuk sedekah kepada orang yang membutuhkan.” (OGK.A/24.05.2022) “Anak masih belum bisa mengucapkan cara doa yang benar” (OS.I/)	ini masih dibimbing dek. Karena dia pemalu jadi agak susah jika disuruh berdoa” (WGK. A/26.05.2022) 2. “Mmmm Sudah bu sedikit-sedikit” (WS.AI/26.05.2022)		mulai bisa berdoa sendiri tanpa bimbingan meskipun kata-kata yang dia sebutkan belum terlalu jelas.
		3.) Jadilah pendengar yang baik 1. Anak mau mendengarkan ketika guru menjelaskan didepan kelas	“Ketika guru mengajar dikelas guru selalu memberitahu kepada anak-anak saat guru menjelaskan dengarkan jangan asik sendiri atau mengganggu temannya.” (OGK.A/24.05.2022) “Anak masih sibuk sendiri ketika guru menjelaskan didepan kelas” (OS.I/)	1. “Belum terlalu bisa dek. Terkada dia tidak fokus. Bukan hanya siswa “I” ini saja melainkan siswa yang lain juga seperti itu. Oleh karena itu untuk mengalihkan perhatian anak agar mau belajar yaitu saya selalu bernyanyi dan bermain sebagai selingannya” (WGK. A/26.05.2022) 2. “Iya bu sudah” (WS.AI/26.05.2022)		Ketika belajar dikelas anak lebih suka sibuk sendiri dari pada mendengarkan apa yang disampaikan gurunya.
		2. Anak ketika berbicara dengan temannya bisa bergantian	“Dalam pembelajaran dikelas guru memberitahu anak ketika berbicara dengan teman haru bergantian jangan hanya sendiri yang berbicara	1. “Terkadang bisa terkadang juga tidak dek. Siswa “I” ini ada masanya juga dia kalau teman-temannya bertanya dia juga ikut bertanya. Tetapi		Anak masih belum terlalu paham ketika ditanya masih pemalu dan tidak mau

			harus bisa bergantian mendengarkan yang lain.”(OGK.A/24.05.2022) “Anak masih belum bergantian ketika sedang berbicara” (OS.I/)	itu sangat jarang” (WGK. A/26.05.2022) 2. “Bisa bu kadang-kadang” (WS.AI/26.05.2022)		menyawab ketika ditanya gurunya.
		4.) Tunjukkan sikap menghargai 1. Anak sudah bisa memberikan salam ketika bertemu dengan orang tua	“Guru selalu mengajarkan anak untuk selalu memberikan salam ketika datang kesekolah atau ketemu orang tua” (OGK.A/24.05.2022) “Anak sudah bisa memberikan salam ketika bertemu dengan gurunya ataupun orang yang lebih tua.”(OS.I/)	1. “Sudah dek. Semuanya kami ajarkan jika bertemu orang yang lebih tua harus menyapanya dengan sopan” (WGK. A/26.05.2022) 2. “Sudah bu” (WS.AI/26.05.2022)		Guru selalu mengajarkan kepada anak ketika bertemu dengan orang selalu memberikan salam.
		2. Anak sudah bisa menghargai temannya yang berbeda keyakinan	“Dalam pembelajaran guru selalu mengajarkan kepada anak-anak agar bisa menghargai teman yang beda keyakinan contohnya saat ada teman yang puasa tidak makan makanan didepan teman yang sedang berpuasa.”(OGK.A/24.05.2022) “Anak sudah bisa menghargai temannya yang berbeda. Selain itu anak	1. “Iya sudah dek. Karena kami para guru selalu mengajarkan hal-hal yang baik, mulai dari sopan santun, tingkah laku dan sebagainya” (WGK. A/26.05.2022) 2. “Sudah bu” (WS.AI/26.05.2022)		Anak sudah mulai memahami teman yang berbeda agama di sekolah contohnya ketika sedang berdoa anak bisa berdoa dengan agama masing masing.

			tidak membedakan-bedakan. Tetapi anak ini juga pemalu” (OS.I)			
--	--	--	--	--	--	--

Lampiran 15

	PERKUMPULAN BADAN PENDIDIKAN KARYA BANGSA STKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG SINTANG-KALIMANTAN BARAT <i>Jl. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126, Telp. (0565)2022386,</i> <i>2022387</i> <i>Email: stkippersada@gmail.com Website: www.stkippersada.ac.id</i>		
	FORMULIR SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA		
Kode :	Edisi	Revisi	Tanggal Terbit
018FA3-1	1	1	1 Agustus 2021

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Program Studi PG-PAUD

Dosen Prodi Pendidikan Guru Anak Usia Dini

Di

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya:

Nama : Helena Erla

NIM : 180208027

Program Studi : PG-PAUD

Judul AT : Pentingnya Menanamkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Disekolah (Studi Kasus Pada Siswa "I" Tk Elastika Desa Nanga Jetak Tahun Pelajaran 2021/2022.

mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan; (1) Proposal TA, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TA, dan (3) draft instrumen penelitian TA.

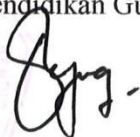
Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Sintang, 28 April 2022
Pemohon



Helena Erla
NIM. 180208025

Mengetahui,
Kaprosdi Pendidikan Guru PAUD



Suryameng, M.Pd
NIDN.1103098901

Pembimbing TA



Sarayati, M.Pd
NIDN.1111047601

Lampiran 16

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA LEMBAR
OBSERVASI GURU DAN SISWA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarayati, M. Pd

NIDN : 1111047601

Prodi : PG-PAUD

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Helena Erla

NIM : 180208027

Program Studi : PG-PAUD

Judul TA : Pentingnya Menanamkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Disekolah
(Studi Kasus Pada Siswa "I" Tk Elastika Desa Nanga Jetak Tahun Pelaran 2021/2022.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

✓	Layak di gunakan untuk penelitian
	Layak di gunakan dengan perbaikan
	Tidak layak di gunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sintang , 28 April 2022
Validator I,



Sarayati, M.Pd
NIDN. 1111047601

Lampiran 17**HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA****LEMBAR OBSERVASI**

Nama Mahasiswa : Helena Erla

NIM : 180208027

Judul TA : Pentingnya Menanamkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Disekolah
(Studi Kasus Pada Siswa "I" Tk Elastika Desa Nanga Jetak Tahun
Pelajaran 2021/2022

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
		lembar observasi, instrumen, penelitian Pada Pertanyaan perbaiki Tata tulis, kalimatnya harus jelas dan
		item Pertanyaannya harus memenuhi SPK
		revisi dengan catatan perbaiki serta lengkapi atau tambahkan teori pada bab 1, 2, dan 3
	Komentar Umum/Lain-Lain:	

Sintang, 28 April 2022

Validator I,



Sarayati, M.Pd
NIDN. 11111047601

Lampiran 18

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA LEMBAR
OBSERVASI GURU DAN SISWA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fransiska, S. Psi., M.Psi

NIDN : 1101098401

Prodi : PG-PAUD

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Helena Erla

NIM : 180208027

Program Studi : PG-PAUD

Judul TA : Pentingnya Menanamkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Disekolah
(Studi Kasus Pada Siswa "I" Tk Elastika Desa Nanga Jetak Tahun Pelajaran 2021/2022.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

	Layak di gunakan untuk penelitian
✓	Layak di gunakan dengan perbaikan
	Tidak layak di gunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sintang , 28 April 2022
Validator II



Fransiska, S.Psi, M.Pd
NIDN. 1101098401

Lampiran 19

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA

LEMBAR OBSERVASI

Nama Mahasiswa : Helena Erla
 NIM : 180208025
 Judul TA : Pentingnya Menanamkan Rasa Percaya Diri Pada Anak
 Disekolah (Studi Kasus Pada Siswa "I" Tk Elastika Desa
 Nanga Jetak Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
1.	Cara Gurn Menanamkan Rasa Percaya Diri	Sesuaikan objek amatan dengan indikator yang dipilih
2	Hambatan	Sesuaikan objek amatan dengan indikator yg dipilih.
	Komentar Umum/Lain-Lain:	

Sintang, 20 April. 2022

Validator II,

Fransiska, S. Psi. M.Pd
 NIDN.1101098401

Lampiran 20

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA LEMBAR WAWANCARA GURU DAN SISWA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarayati, M. Pd

NIDN : 1111047601

Prodi : PG-PAUD

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Helena erla

NIM : 180208027

Program Studi : PG-PAUD

Judul TA : Pentingnya Menanamkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Disekolah
(Studi Kasus Pada Siswa “I” Tk Elastika Desa Nanga Jetak Tahun Pelajaran 2021/2022.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

✓	Layak di gunakan untuk penelitian
	Layak di gunakan dengan perbaikan
	Tidak layak di gunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sintang , 28 APRIL 2022

Validator I,



Sarayati, M.Pd
NIDN. 1111047601

Lampiran 21

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA

LEMBAR WAWANCARA

Nama Mahasiswa : Helena Erla

NIM : 180208027

Judul TA : Pentingnya Menanamkan Rasa Percaya Diri Pada Anak
Disekolah (Studi Kasus Pada Siswa "I" Tk Elastika Desa
Nanga Jetak Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
1		Teorinya sudah bagus, tetapi perlu ditambah lagi teori, dan jurnal
		Indikator dari pertanyaannya tentang hambatan guru disesuaikan dengan teori yang digunakan
		Upaya yg dilakukan oleh guru dalam menanamkan rasa percaya diri sebaiknya guru juga harus melibatkan orang tua
	Komentar Umum/Lain-Lain:	

Sintang, 28 April 2022

Validator I,



Sarayati, M.Pd

NIDN.1111047601

Lampiran 22

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA LEMBAR
WAWANCARA GURU DAN SISWA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fransiska, S. Psi, M.Pd

NIDN : 1101098401

Prodi : PG-PAUD

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Helena Erla

NIM : 180208027

Program Studi : PG-PAUD

Judul TA : Pentingnya Menanamkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Disekolah
(Studi Kasus Pada Siswa "I" Tk Elastika Desa Nanga Jetak Tahun Pelajaran 2021/2022.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

	Layak di gunakan untuk penelitian
✓	Layak di gunakan dengan perbaikan
	Tidak layak di gunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sintang, 28 April 2022
Validator II,



Fransiska, S. Psi, M. Pd
NIDN.1101098401

Lampiran 23

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA LEMBAR WAWANCARA

Nama Mahasiswa : Helena Erla
 NIM : 180208027
 Judul TA : Pentingnya Menanamkan Rasa Percaya Diri Pada Anak
 Disekolah (Studi Kasus Pada Siswa "I" Tk Elastika Desa
 Nanga Jetak Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
1.		Kata anak diganti dengan kata adik supaya siswa lebih nyaman ketika diwawancarai.
2.		Indikator dari pertanggung jawaban cara dan hambatan disempatkan lg.
	Komentar Umum/Lain-Lain:	

Sintang, 28 April 2022

Validator II,



Fransiska, S. Psi, M.Pd
 NIDN.1101098401

Lampiran 24**Dokumentasi Penelitian**

a. Dokumentasi wawancara dengan anak



a. Dokumentasi wawancara dengan anak TK Elastika



b. Dokumentasi wawancara dengan guru kelas A



c. Dokumentasi dengan guru TK Elastika



d. Rumah sekolah TK Elastika



e. Foto ruangan belajar anak kelas A

Lampiran 25

	PERKUMPULAN BADAN PENDIDIKAN KARYA BANGSA SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PERSADA KHATULISTIWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU-PENDIDIKAN ANAK USIA DINI SINTANG – KALIMANTAN BARAT Jl. Pertamina Sengkuang KM. 4 Kotak Pos 126 Telp (0565) 2022386, 2022387 Email: pgpaudpersadakhatulistiwa@gmail.com Website: www.stkipersada.ac.id	
---	--	---

Nomor : 00017/B7/G1/V/2022

Lampiran : 1 (satu) lembar

Perihal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Sekolah TK Elastika

Di Tempat

Dengan hormat,

Berkenan dengan tugas akhir mahasiswa atau skripsi, kami mohon kepada Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Helena Erla

NIM : 180208027

Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

Program Studi : Pendidikan Guru-PAUD

Untuk melakukan penelitian di sekolah yang Ibu pimpin dengan judul : **“Pentingnya Menanamkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Di Sekolah (Studi Kasus Pada Siswa “I” Di TK Elastika Desa Nanga Jetak) Tahun Pelajaran 2021/2022”**. Adapun tanggal dan waktu penelitian sepenuhnya adalah hasil koordinasi kedua belah pihak.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Sintang, 20 Mei 2022

Mengetahui

Ketua STKIP Persada Khatulistiwa

Kepala Prodi PG-PAUD



Didin Syafruddin, S.P., M.Si
NIDN.1102066603



Suryameng, M.Pd
NIDN. 1103098901

Lampiran 26

RIWAYAT HIDUP



Helena Erla, lahir pada tanggal 18 Agustus 1999 Dusun Tatai, Desa Tanjung Sari Kecamatan Ketungau Tengah. Peneliti adalah anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Agustinus Marwan dan Ibu Domunika Anarti. Mulai mengenyam pendidikan Sekolah Dasar di SDN

16 Senangan Besar kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang selama 7 tahun dan selesai pada tahun 2012. kemudian melanjutkan di SMP 1 Ketungau Tengah selama 3 tahun dan selesai tahun 2015. setelah itu melanjutkan pendidikan SMA Negeri 1 Ketungau Tengah selama 3 tahun dan selesai pada tahun 2018. kemudian pada tahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikan di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang mengambil jurusan Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini, Prodi PG-PAUD dan selesai pada tahun 2022